

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF BELAJAR  
ANAK MELALUI *FLIP CHART* DI KELOMPOK B1  
RAUDHATUL ATHFAL ADDARIYAH DDI KOTA PALOPO  
PADA MASA PANDEMI COVID 19 TAHUN 2021**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**YUSANNANG**

NIM 17 0207 0009

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF BELAJAR ANAK  
MELALUI *FLIP CHART* DI KELOMPOK B1 RAUDHATUL  
ATHFAL ADDARIYAH DDI KOTA PALOPO PADA MASA  
PANDEMI COVID 19 TAHUN 2021**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh**

**YUSANNANG**

NIM. 17 0207 0009

**Pembimbing:**

1. **Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
2. **Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yusannang

NIM : 17 0207 0009

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan inidibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Maret 2021  
Yang membuat pernyataan,



Yusannang  
NIM 17 0207 0009

Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag.  
Subhan, S.Pd.I., M.Pd.  
Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.  
Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :  
Hal : skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*


Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini: dengan seksama skripsi berjudul: Yang ditulis oleh :

Nama : Yusannang  
NIM : 17 0207 0009  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Stud : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Peningkatan Kemampuan Kognitif Belajar Anak Melalui  
*Flip Chart* di Kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah  
DDI Kota Palopo


Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya  
*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

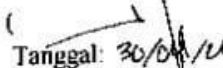
1. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.  
Penguji I

(  )  
Tanggal: 30/04/21

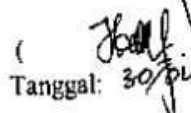
2. Subhan, S.Pd.I., M.Pd.  
Penguji II

(  )  
Tanggal: 29/04/2021

3. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd  
Pembimbing I

(  )  
Tanggal: 30/04/21

4. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd.  
Pembimbing II

(  )  
Tanggal: 30/04/21

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Kognitif Belajar Anak Melalui *Flip Chart* di Kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021**”. Setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan islam anak usia dini pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak H. Muhammad Arafat Yusmad, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., dan Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj.Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. dan Bapak Subhan, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Ibu Hj. St. Musfirah, S.Ag. selaku Kepala sekolah dan rekan-rekan guru, Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Anak didik Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo dan Ibu Jumriani, S.Pd. Wali kelompok B1 yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Herman dan Ibunda Jahra, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara-saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN palopo angkatan 2017, selama ini membantu. Khususnya, Risky Dwi Rukmana dan Widia, serta rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.  
Aamiin.

Palopo, 08 Maret 2021

IAIN PALOPO

Penulis.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta"	T	te
خ	Ša"	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha"	H	ha dengan titik di bawah
ك	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ر	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra"	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es dengan titik di bawah
ض	Đađ	D	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	fa
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
و	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha"	H	ha
ء	Hamzah	„	apostrof terbalik
ي	Ya"	Y	ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلَ : *hau-la*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu;

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	:māta
رَمَى	:rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

### 4. Tāmarbūtah

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t) sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَّةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

## 5. Syaddah(*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا	:rabbanā
نَجَّيْنَا	:nadjjainā
الْحَقِّ	:al-haqq
نُعَمُّ	:nu"ima
عَدُوُّ	:,,aduwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *Kasrah* ( ِ ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi.

Contoh:

عَلِيٌّ	:,,Alī (bukan „Aliyy atau A"ly)
عَرَبِيٌّ	:,,Arabī (bukan A"rabiyy atau „Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma"rifah* ( َ ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

### Contoh

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

#### Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta‘murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau‘</i>
شَيْءٌ	: <i>syai‘un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri‘āyah al-Maslahah*

### 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului dengan partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ

Adapun tā’ *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf (t) Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenakan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital harus huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-) Jika terdapat pada awal kalimat, maka ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam

teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Innaawwalabaitinwudi"alinnāsilallazībi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Bila nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,

#### A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah

SWT.	= Subhanahu WaTa,,ala
SAW.	= Sallallahu ,,AlaihiWasallam
AS	= ,,AlaihiAl-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= SebelumMasehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidupsaja)
W	= WafatTahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPU</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR HADITS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Landasan Teori .....	10
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Hipotesis Tindakan .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Prosedur Penelitian .....	34
1. Subjek penelitian .....	34
2. Waktu dan lamanya tindakan .....	35
5. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas .....	36
6. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas .....	36
C. Sasaran Penelitian .....	39
D. Instrumen Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>52</b>
Hasil Penelitian .....	52
Pembahasan Hasil Penelitian .....	93
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>95</b>
Simpulan .....	95
Implikasi .....	111
Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**YUSANNANG, 2021.** “*Peningkatan Kemampuan Kognitif Belajar Anak Melalui Flip Chart di Kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Munir Yusuf dan Eka Poppi Hutami.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana Kemampuan Kognitif Anak didik Kelompok B1 dan Sub Masalah yaitu, bagaimana kemampuan kognitif belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo di Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo di Masa Pandemi Covid 19. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah anak Kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo Tahun ajaran 2020/2021, yang berjumlah 24 orang anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran daring yaitu *flip chart*, menggunakan instrumen penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Keberhasilan penelitian ini ditentukan dengan skor hasil anak yang menunjukkan bahwa hasil belajar anak mengalami peningkatan. Skor rata-rata pada kondisi awal atau pra tindakan adalah 32% dari seluruh indikator yang belum mencapai kategori baik. Rata-rata skor observasi Siklus I adalah 62% dari seluruh indikator yang belum masuk dalam kategori baik. Dari seluruh indikator tersebut, skor rata-rata keseluruhan siklus II adalah 92%, dan mencapai kategori sangat baik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) dikatakan berhasil. Sehingga peneliti merekomendasikan penggunaan kertas *plano* untuk pembelajaran guna meningkatkan kemampuan belajar kognitif anak kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo.

**Kata Kunci :** Kemampuan Kognitif, Masa Pandemi Covid 19 dan *Flip Chart*



## ABSTRACT

**YUSANNANG, 2021.** "Improving Children's Learning Cognitive Ability through Flip Chart in Group B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo City During the Covid 19 Pandemic 2021", Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Tarbiyah Faculty and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Munir Yusuf and Eka Poppi Hutami.

This thesis discusses how the Cognitive Ability of Students in Group B1 and Sub Problems, namely, how the cognitive abilities of children in Group B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo City during the Covid 19 Pandemic. This study aims to determine how to improve children's learning abilities in group B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo City during the Covid Pandemic 19. The type of research used was Classroom Action Research, with two cycles, namely cycle I consisting of 3 meetings and cycle II consisting of 3 meetings. The subjects of this study were the children of Group B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo in the academic year 2020/2021, totaling 24 children, consisting of 9 boys and 15 girls. The problem solving method used in the teaching and learning process in online learning is flip charts, using research instruments, interviews, observation and documentation. The research data were analyzed descriptively qualitatively. The success of this study is determined by the children's score, which shows that children's learning outcomes have increased. The average score in the initial or pre-action conditions is 32% of all indicators that have not reached the good category. The average observation score in Cycle I was 62% of all indicators that were not included in the good category. Of all these indicators, the overall average score of the second cycle is 92%, and it reaches the very good category. Therefore, classroom action research (CAR) is said to be successful. So the researchers recommend the use of flipchart paper for learning to improve the cognitive learning abilities of B1 group children Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo City.

Keywords: Cognitive Ability, Covid 19 Pandemic Period and Flip Chart

## ملخص

يوسانغ ٢021"زيادة القدرة المعرفية للأطفال على التعلم من خلال الرسم البياني القلاب في المجموعة B1 روضة أطفال الأدارية DDI مدينة بالوبو أثناء تفشي جائحة كوفيد١٩، أطروحة برنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة ، تدريب أعضاء هيئة التدريس والمعلمين في التربية ، معهد ولاية بالوبو الإسلامي .بإشراف منير يوسف وإيكا بوبي هوتامي.

تناقش هذه الأطروحة كيفية القدرة المعرفية للطلاب في المجموعة B1 والمشكلات الفرعية ، أي كيف القدرات المعرفية للأطفال في المجموعة B1 روضة أطفال الدرعية DDI مدينة بالوبو خلال جائحة كوفيد ١٩. يهدف هذا الباحث إلى تحديد كيفية تحسين قدرات التعلم لدى الأطفال في المجموعة B1 روضة أطفال الدرعية DDI مدينة بالوبو أثناء تفشي الوباء ١٩. نوع البحث المستخدم هو البحث العملي في الفصل ، مع دورتين ، وهما الدورة الأولى التي تتكون من ٣ اجتماعات ودورة الثاني يتكون من ٣ اجتماعات. موضوع هذه الدراسة هم أطفال المجموعة B1 روضة الأطفال الدرعية DDI بالوبو في العام الدراسي ٢٠٢٠/٢٠٢١ ، وعددهم ٢٤ طفلاً ، يتكون من ٩ ذكور و ١٥ فتاة . طريقة حل المشكلات المستخدمة في عملية التدريس والتعلم في التعلم عبر الإنترنت هي الرسوم البيانية القلاب باستخدام أدوات البحث والمقابلات والملاحظة والتوثيق .تم تحليل بيانات البحث وصفيًا نوعياً .يتم تحديد نجاح هذه الدراسة من خلال درجات الأطفال ، مما يدل على زيادة نتائج تعلم الأطفال . متوسط الدرجة في الظروف الأولية أو السابقة للإجراء هو ٣٢٪ من جميع المؤشرات التي لم تصل إلى فئة جيدة. كان متوسط درجة الملاحظة في الدورة الأولى ٦٢٪ من جميع المؤشرات التي لم يتم تضمينها في فئة جيدة .من بين كل هذه المؤشرات ، يبلغ المعدل العام للدرجة الثانية ٩٢٪ ، وهي تصل إلى فئة جيدة جدًا . لذلك ، يُقال إن البحث الإجمالي في الفصل الدراسي (PTK) كان ناجحًا . لذا يوصي الباحثون باستخدام ورق اللوح الورقي لتعلم تحسين قدرة التعلم المعرفي لدى أطفال المجموعة B1 روضة أطفال الدرعية. DDI فالوفو.

الكلمات الرئيسية: القدرة المعرفية و Flip Chart

## DAFTAR AYAT

Ayat 190-191 QS Al-Imran/51:76 .....	32
--------------------------------------	----



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang menuntut ilmu.....	16
--	----



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama anak didik kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo.....	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen kognitif melalui <i>flip chart</i> .....	41
Tabel 3.4 Rubrik penilaian kemampuan kognitif belajar anak melalui <i>flip chart</i> .	42
Tabel 3.4 Hasil observasi kemampuan kognitif dalam ceklis.....	45
Tabel 3.6 Rencana pelaksanaan pembelajaran harian siklus I.....	48
Tabel 3.7 Rencana pelaksanaan pembelajaran harian siklus II.....	49
Tabel 4.1 Data sarana dan prasarana.....	55
Tabel 4.2 Nama guru Raudhatul Athfal Addariyah DDI.....	56
Tabel 4.3 Fungsi tugas pengelola sekolah .....	57
Tabel 4.5 Hasil pengamatan perkembangan kognitif kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo.....	70
Tabel 4.6 Presentase hasil observasi awal pencapaian indikator kognitif kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo .....	62
Tabel 4.7 Presentase kemampuan kognitif anak pada siklus I .....	65
Tabel 4.8 Persentase hasil observasi siklus I pencapaian indikator kognitif kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI.....	66
Tabel 4.9 Presentase hasil perbandingan kondisi awal dan siklus I.....	66
Tabel 4.10 Presentase kemampuan kognitif anak pada siklus II .....	75
Tabel 4.11 Presentase hasil observasi siklus II pencapaian indikator Kognitif kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI.....	76
Tabel 4.12 Persentase perbandingan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II kemampuan kognitif belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir .....	32
Gambar 3.2 Bagan PTK model Kurt Lewin.....	38
Gambar 4.3 Bagan fungsi dan tugas pengelola sekolah Peta.....	57
Gambar 4.4 Peta lokasi Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo.....	68



**IAIN PALOPO**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zaman kanak-kanak merupakan zaman yang sangat penting dalam kehidupan setiap umat manusia, zaman ini dikatakan sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan setiap anak. Pada masa ini, orang tua sangat perlu memperhatikan kehidupan anak (proses perkembangannya) melalui perkembangan kognitif. Dimana anak akan belajar menguasai keahlian tertentu dan menghadapi tugas-tugas baru. Berbicara tentang program prasekolah berhubungan dengan kemampuan kognitif anak, maka kita akan mengetahui bagaimana cara memberikan stimulasi yang terbaik buat anak.

PIAUD merupakan pendidikan yang sangat penting sebagai wadah untuk membina dengan kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini sampai dengan usia memasuki sekolah dasar. Karena anak merupakan investasi besar bagi orang tua dan keluarga.<sup>1</sup> Dengan melihat anak-anaknya berhasil pasti orang tua dan keluarga bangga dengan apa yang ia dapatkan baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa akan datang. Maka dari itu pendidikan sejak dini dapat menumbuhkan kemampuan seorang anak dalam mendapat proses pengajaran perkembangan berikutnya.

---

<sup>1</sup> Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 4.

Daya dan kemampuan tersebut dapat menyebabkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru melalui kemampuan bertanya.

Sejak pandemi covid 19, semua lembaga PAUD melakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilaksanakan guru dibantu oleh orang tua (dirumah) dengan menyusun kegiatan belajar untuk anak. Tetapi keadaan seperti ini menjadi permasalahan bagi anak yang malas belajar, anak lebih fokus dengan gadget dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga banyak anak yang belum mengenal angka, huruf atau bahkan belum mengetahui cara menulis, yang semestinya sudah didapatkan pada fase tersebut. sehingga banyak orang tua yang merasa kesulitan menghadapi anak untuk memberikan pengajaran.

Pembelajaran daring bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, Pembelajaran ini dilaksanakan sebelum adanya wabah covid 19 di Indonesia. Munir menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajaran dengan pengajar.<sup>2</sup> Pembelajaran daring menjadi satu-satunya jawaban atas permasalahan pada masa pandemi, serta sebagai penghubung pembelajaran antara guru dan murid tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan waktu yang lama. Belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Pembelajaran yang dilakukan diberbagai sekolah menggunakan metode pembelajaran daring, dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung

---

<sup>2</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 18



dalam pembelajaran. Yanti menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis multimedia, pesan suara, *email*, dan *video streaming online*.<sup>3</sup> Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Terdapat beberapa masalah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring diberbagai sekolah seperti keterbatasan teknologi, peralatan, sumber daya, keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum terpenuhi.<sup>4</sup> Kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaannya yakni pada penyampaian materi kepada anak, baik komunikasi dengan anak atau orang tua, serta penggunaan media dan metode pengajaran yang kurang tepat. Dikarenakan tidak bertatap langsung dengan anak didik, terkadang guru menyampaikan tugas dan materi melalui orang tua. Selanjutnya orang tua mengajarkan kepada anaknya. Dalam menyampaikan materi pembelajaran daring, guru akan lebih ekstra membimbing anak yang orang tuanya kesulitan dalam memahami materi belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang menjadi masalah yaitu kemampuan kognitif anak masih kurang.<sup>5</sup> Skor rata-rata pada kondisi awal atau pratindakan sebesar 32% dari jumlah indikator dalam memenuhi berkategori baik, terdiri dari 3 anak belum

---

<sup>3</sup>Minanti tirta yanti, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Disekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, No.1 (1 April 2020): 62, , <https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW/article/download/1306/1057>

<sup>4</sup>M. Fikri, n. Faizah, S. Elien, R. Rahmania, M. Ananda, Dan A. Suryanda, "Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemic Covid-19: "Sebuah Kajian Kritis, *Journal Education And Development* 9, No.1, (28 Januari 2021): 145 <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2290>

<sup>5</sup> Diolah dari pengamatan kemampuan kognitif anak kelompok B1 pada kondisi awal, 16/02/2021.

berkembang (BB), 13 anak mulai berkembang (MB), 6 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak berkembang sangat baik (BSB), dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang dan mulai berkembang persentasinya lebih tinggi dibanding anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memberikan tugas kepada anak didiknya tentang pengenalan huruf, angka, warna, bentuk, dan ukuran melalui lembar kerja anak (LKA). Namun terdapat beberapa anak yang belum bisa mengenal huruf, angka, warna, bentuk, dan ukuran. Hal ini disebabkan karena anak lebih fokus bermain game serta malas untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Maka dari itu, keberadaan peneliti di Raudhatul Athfal Addariyah DDI harus memberikan motivasi dan menunjukkan perhatian kepada anak kelompok B1 agar bisa membangkitkan semangat anak dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kognitif belajar melalui *online*.

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan anak mengenal huruf, angka, bentuk, warna, dan ukuran tidak hanya berupa buku, majalah, spidol, pensil, dan krayon, tetapi peneliti menggunakan media yang lain. Salah satu media yang digunakan peneliti yaitu *flip chart* melalui pembelajaran daring untuk anak kelompok B1 Raudhatul Athfal. Maka dari itu guru dapat menyampaikan pembelajaran melalui media *flip chart* kepada anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak karena media ini sangat praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya, juga dapat dijadikan sebagai media penyampai pesan pembelajaran yang sangat efektif

digunakan secara terencana ataupun disajikan secara langsung sebagai pengantar pesan pembelajaran.

Media *flip chart* yang di buat oleh peneliti sangat sederhana dan proses pembuatannya juga mudah dan menggunakan berbagai macam variasi warna dengan tujuan untuk memudahkan dalam meningkatkan minat belajar anak kelompok B1. Peneliti juga menggunakan *flip chart* sesuai dengan keadaan belajar agar anak lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *flip chart* yang menarik, agar dapat memberikan stimulasi pada anak untuk membangkitkan minat belajar anak.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan penulis berjudul **“Peningkatan Kemampuan Kognitif Belajar Anak Melalui *Flip Chart* di Kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021”**.

Alasan penulis memilih judul yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif belajar anak melalui media *flip chart* .

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana peningkatan kemampuan kognitif belajar anak melalui *flip chart* di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Bagaimana peningkatan kemampuan kognitif belajar anak melalui *flip chart* di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo pada Masa Pandemi Covid 19.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara teoritis

Dapat diketahui bahwa penggunaan *flip chart* sebagai bahan ajar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak karena media ini sangat praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya, juga dapat dijadikan sebagai media penyampai pesan pembelajaran yang sangat efektif digunakan secara terencana ataupun disajikan secara langsung sebagai pengantar pesan pembelajaran.

#### 2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah dan Dapat digunakan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Raudhatul Athfal baik hasil belajar maupun aktifitas belajar.
- b. Bagi anak, Dapat menarik perhatian anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak serta memudahkan anak untuk membangkitkan keingintahuan anak terhadap sesuatu yang belum diketahuinya.
- c. Bagi guru, Menambah wawasan guru dalam menguasai bahan pembelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan untuk mempermudah anak menangkap materi yang dijelaskan menggunakan media tersebut.

d. Bagi peneliti, Untuk mengetahui usaha guru dalam mengatasi permasalahan kemampuan kognitif mengenal huruf, angka, warna, bentuk dan ukuran melalui *flip chart* di kelompok B Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo pada masa pandemi covid 19.



**IAIN PALOPO**

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti ini mengangkat permasalahan peningkatan kemampuan dan media, adapun sebagai bahan referensi:

1. Yuliani Haj Mukaromah, dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada “Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flip chart* pada anak kelompok B1 TK IT Al Huda kemudo prambanan klaten”. Yakni dapat mengungkapkan kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan melalui media flip chart dengan cara anak menunjuk huruf yang disebutkan.<sup>6</sup>
2. Ekawati, Muhammad Ali, Halida, dalam skripsinya ini yang berjudul “peningkatan kemampuan kognitif dalam mengklasifikasi alat permainan berwarna primer melalui media *flip chart*” terbukti dalam kesimpulan penelitiannya, bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasi alat permainan berwarna primer melalui media *flip chart* meningkat sebesar 80%. kemudian guru dapat merancang pendekatan dalam memotivasi anak belajar agar kemampuan daya ingat anak dapat berkembang sebagaimana mestinya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Yuliani Haj Mukaromah, “Peningkatan Kemampuan Membaca permulaan menggunakan media *Flip chart* pada Anak kelompok B2 TK IT Al Huda Kemudo Prambanan Klaten”, <https://eprints.uny.ac.id>.

<sup>7</sup>Ekawati, Muhammad Ali, Halida, “peningkatan kemampuan kognitif dalam mengklasifikasi alat permainan berwarna primer melalui media *flip chart*”. <https://jurnal.untan.ac.id>

3. Sih Sugiyanti, dalam skripsinya ini yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kartu Angka dan Gambar di TK Aba Tlobong 1 kelas B”, Data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak maupun untuk mengetahui proses pembelajaran melalui permainan kartu angka.<sup>8</sup>
4. Mutmainnah, dalam skripsinya ini yang berjudul “Strategi pendididkan anak usia dini era covid 19 dalam menumbuhkan kemampuan *critical thinking*”. Dengan nilai pengumpulan data yang dihasilkan menggunakan reduksi dan penyajian data untuk ditarik sebuah kesimpulan di masa pandemi covid 19 melakukan pembelajaran *online*.<sup>9</sup>
5. N. M. Angria Marsita, I Gst. Agung Oka Negara dan I Wyn. Wiarta, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Flip Chart Dapat Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Tk”, Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa lisan anak pada kelompok B1 semester II TK Mandala Kumara Denpasar berkembang setelah diterapkannya metode bercerita berbantuan media flip chart dengan tingkat perkembangan sebesar 17,95 %. Hal ini diketahui dari rata-rata persentase kemampuan berbahasa lisan anak siklus I = 68,85% yang berada pada katagori sedang menjadi = 86,80% pada siklus II yang berada pada katagori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media *flip chart* dapat mengembangkan kemampuan berbahasa

---

<sup>8</sup> Sih Sugiyanti,” *Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kartu Angka Dan Gambar Di TK Aba Tlobong I Kelas B Tahun 2013*”, <https://eprints.ums.ac.id>

<sup>9</sup>Mutmainnah, *Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Critical Thinking*,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4 No 1, Oktober (2020), <https://scholar.google.com/citations?user=zbwpXngAAA&hl=id>

lisan anak kelompok B1 semester II TK Mandala Kumara Denpasar tahun pelajaran 2015/2016.<sup>10</sup>

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan dari setiap penelitian, Mulai dari penggunaan strategi dan materi walaupun penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun masih memiliki hubungan penelitian yang masih berkaitan. Penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan kognitif anak melalui metode pembelajaran dengan menggunakan *flip chart* di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo di masa pandemi covid 19. Adapun Persamaan pada peneliti ini dengan kelima peneliti diatas merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar menggunakan *flip chart*.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kemampuan kognitif**

Kemampuan kognitif merupakan proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf mengacu pada bagaimana seseorang mempersepsikan, berpikir, dan memperoleh pemahaman tentang dunianya melalui interaksi faktor genetik dan belajar.

Pudjiarti dalam Khadijah menjelaskan bahwa kemampuan kognitif diartikan dengan “kemampuan belajar atau berfikir kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami

---

<sup>10</sup>N. M. Angria Marsita, I Gst. Agung Oka Negara dan I Wyn. Wiarta, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Flip Chart Dapat Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Tk”, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganeshha* 4, No. 1, (Tahun 2016): 1, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/7313/4988>



apa yang terjadi di lingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal sederhana”.<sup>11</sup>

Sujiono, kognitif merupakan suatu keterampilan anak dalam proses menanggapi dalam suatu permasalahan untuk menilai, menghubungkan, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa agar mengambil suatu kesimpulan.<sup>12</sup>

Lev Semionovich Vygotsky dalam Khadijah mengemukakan bahwa kognitif merupakan kemampuan seorang anak dapat dibantu dengan interaksi sosial serta dikembangkan melalui teori revolusi sosio kultural. Lev Semionovich Vygotsky dalam Khadijah merupakan ahli psikologi sosial berasal dari Rusia. “Menurutnya kognitif anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya”. Hasil risetnya pendidikan bagi anak usia dini dapat dikembangkan dengan adanya interaksi sosial antara anak dengan teman sebaya dan orang dewasa untuk memudahkan dalam peningkatan kemampuan kognitif anak.<sup>13</sup>

Kemampuan kognitif juga sangat berkaitan dengan bermain musik, khususnya kemampun dalam pengetahuan matematika, artinya bermain musik (piano) mempunyai implikasi terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada anak secara signifikan. Hal ini dikarenakan music tergantung pada bilangan

---

<sup>11</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.31.

<sup>12</sup> Asrul, Sitorus Dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memina Sdm Yang Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.188.d

<sup>13</sup> Khadijah,, *Op.Cit.*,h.55.

pecahan untuk mendapatkan tempo dan pembagian waktu. Hubungan bermain musik dengan kemampuan kognitif (berhitung).<sup>14</sup>

- a. Pola: bermain musik berarti belajar mengenali pola sekaligus menggunakannya untuk membuat variasi melodi. Misalnya, membalik pola suatu lagu sama halnya membuat harmoni baru.
- b. Menghitung: bermain musik harus bisa berhitung karena untuk menentukan jumlah ketukan, mengatur jeda, dan menghitung berapa panjang nada.
- c. Geometri: permainan musik dapat digunakan dengan jari untuk kunci nada tertentu dalam memakai geometri.
- d. Bermain musik harus bisa membaca notasi musik karena urutan musik dan matematika sangat berkaitan melalui urutan interval serta sebagai Rasio pecahan persamaan dan perbandingan<sup>15</sup>

## 2. Keterampilan kognitif

Keterampilan berpikir anak secara bertahap melalui penglihatan dan pendengaran, Semakin dewasa seseorang semakin berkembang kemampuan akalnya akan semakin mampu membedakan baik dan buruk, serta melihat dan mendengar benar salahnya. Hikmah di ciptakan kemampuan berpikir manusia secara bertahap agar dia mampu menjalankan ketaatannya kepada Tuhan.<sup>16</sup> Sehubungan dengan pentingnya kemampuan kognitif bagi manusia.

---

<sup>14</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 19.

<sup>15</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 195.

<sup>16</sup> Masganti sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 72.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Qur'an Ali-Imran (3): 190-191, yang menjelaskan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi ulul albab. Ulil albab sebagai orang-orang yang berakal memiliki dua cirri utama yakni dzikir dan pikir.

Q.S Ali-Imran (3): 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ  
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا  
وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا  
مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.<sup>17</sup>

Berdasarkan isi kandungan ayat diatas bahwa berpikir yang benar akan mengantarkan pada kesimpulan bahwa Allah menciptakan sesuatu tidak ada yang sia-sia. Semuanya benar, semauanya bermanfaat. maka dari itu guru harus mau dan mampu memaparkan materi atau situasi yang dapat mendorong anak untuk merancang eksperimennya sendiri. Pengetahuan anak akan terarah lebih

<sup>17</sup> Al Hidayah, *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2015), 62.

mendalam jika sejak dini sudah dibekali dengan pengetahuan yang baik serta mengajarkan akhlak yang berbudi luhur sehingga dapat tersimpan dalam *long term memory*.

Keterampilan kognitif dan faktor genetik anak seringkali dikaitkan. Dalam enam tahun pertama pada tahap perkembangan anak dapat menghasilkan kemajuan besar bagi pertumbuhannya (dimulai pada masa ibu melahirkan si kecil hingga memahami hubungan antara objek dan orang disekitarnya) baik secara fisik maupun mental.<sup>18</sup> Perkembangan anak sebagian besar dapat dipelajari atau ditingkatkan dengan kita banyak belajar tentang perkembangan kognitif dari Jean Piaget dan Vigotsky yang meneliti anak dalam suatu kondisi yang terkontrol. terlepas dari kehidupan anak sehingga dapat mengenyampingkan pengaruh lingkungan pada diri individu anak, Sedangkan Vygotsky dalam Sitti Aisyah, melakukan studi mengenai anak di lingkungan tempat tinggal tersebut hidup dan dibesarkan sehingga pengaruh sosio-kultural pada perkembangan anak sangat kental.<sup>19</sup>

Perkembangan merangsang dalam pertumbuhan anak dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya (seperti bergerak, memegang, mendengar, mencium, merasakan sesuatu dan melakukan interaksi sosial dengan lingkungan anak). Sekolah merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar beradaptasi

---

<sup>18</sup>Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah Masalah dan Cara Menghadapinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2017), h. 8.

<sup>19</sup>Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan, 2012), h.51.

dengan lingkungan. Lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.<sup>20</sup>

Bunyi yang berlebihan dan tidak teratur di lingkungan anak dapat mengganggu fungsi kognitifnya (Contohnya anak usia 12 hingga 24 bulan, jumlah bunyi dan suara, anak lain, lalu lintas, atau peralatan secara konstan dihubungkan dengan performance yang relative buruk pada tes fungsi kognitif).

Daya pikir (kemampuan kognitif) seorang anak membawanya untuk tahu berbagai hal melalui proses dan produk dari dalam akal atau pikiran manusia. Dalam hal ini juga berpengaruh pada kegiatan mental manusia (mengingat, menghubungkan, menggolongkan, memberi simbol, mengkhayal, memecahkan masalah, mencipta, membayangkan kejadian dan mimpi).<sup>21</sup>

Dalam perkembangan setiap anak masa peka memiliki arti yang penting (apabila orang tua mengetahui anaknya telah memasuki masa peka dan mereka segera memberi stimulasi yang tepat), masa peka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya. Pada dasarnya belajar dikatakan sebagai proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku, yang dilalui oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya menuju kearah lebih baik sebagai hasil yang didapat dari pengalamannya.<sup>22</sup>

Piaget berpendapat bahwa, sifat egois pada anak semakin nyata dan semakin nampak pada rentang usia ini. Dalam proses perkembangan berpikir pra-operasional konkret, anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang

---

<sup>20</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 44.

<sup>21</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.9.

<sup>22</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Salemba), h.3.

lain yang berbeda disekitarnya. Menghadapi anak yang keras kepala memang membutuhkan kesabaran yang lebih dari biasanya, ini bukan berarti orang tua menyerah menghadapi anak nakal atau bandel, anak suka membantah dan banyak bertanya sebab anak keras kepala cenderung memiliki pendapat yang kuat dan senang berdebat demi keinginannya terpenuhi.<sup>23</sup>

Mengacu pada tahap perkembangan kognitif menurut piaget, anak pada masa ini berada pada tahap operasional konkret yang berlangsung sekitar usia 7-11 tahun. Pada tahapan ini, anak sudah mampu melakukan berbagai aktivitas logis tertentu dan berpikir rasional, walaupun terbatas hanya pada objek dan situasi konkret. Konsep yang tadinya samar-samar dan tidak jelas, kini menjadi konkret. Selain itu anak juga sudah mampu memperlihatkan berbagai keterampilan (konversi, klasifikasi, penjumlahan, pengurangan, dengan beberapa kemampuan lain) yang sangat dibutuhkan anak dalam mempelajari pengetahuan dasar di sekolah.<sup>24</sup> Abdullah Muhammad bin Yazid Alqaswani dalam H.R Ibnu Majah juga menjelaskan bahwa pentingnya menuntut ilmu sejak dini karena dengan ilmu seseorang bisa berpikir.

مُسْلِمٍ وَوَأَضِيعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخُنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن  
 ماجه).

Artinya:

“Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang

<sup>23</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h.49.

<sup>24</sup>Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*, (Kebayunan: Prenadamedia Group, 2012), h.189.

mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi". (HR. Ibnu Majah).<sup>25</sup>

Hadis di atas dapat dijadikan pedoman dalam menuntut ilmu, karena dengan menuntut ilmu menjadikan seseorang pandai dalam berpikir, dapat menambah wawasan yang lebih luas mengetahui banyak hal dan memudahkan kehidupannya di masa yang akan datang.

Perkembangan kognitif dilihat dari pikiran bertujuan untuk memahami dan mengetahui pemikiran anak yang sejak lahir sudah mulai aktif, sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan pikiran anak juga dilihat dalam proses belajarnya (belajar tentang orang, tentang adanya sesuatu, tentang adanya kemampuan-kemampuan baru, memperoleh banyak ingatan, dan menambah banyak pengalaman). Sepanjang perkembangannya pikiran anak, maka anak akan menjadi lebih cerdas. Ketika pikiran anak berkembang dengan cepat dan baik, maka perkembangan anak tersebut lebih optimal sejalan dalam kehidupannya. Dalam segala aktivitasnya, anak juga dapat beraktivitas dengan baik dan optimal juga.<sup>26</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif**

Terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pendidikan islam anak usia dini perlu diketahui agar sebagai orang tua dan guru dapat mengantisipasi hal tersebut. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif terjadi perbedaan pendapat diantara para penganut psikologi. Psikometrika radikal mengatakan bahwa kemajuan intelektual/kognitif itu sekitar 90% terhadap faktor

---

<sup>25</sup> Ibnu Majah, *Kitab. Muqaddimah*, juz 1, No. 224, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), 81.

<sup>26</sup> Evanie Yatie, I Wayan Utama, *Pengembangan Kognitif Sains Pada Anak Usia Dini*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2019), h. 18.

heriditas dan pengaruh lingkungan, termasuk didalamnya pendidikan, hanya memberikan kontribusi sekitar 10% saja. Kelompok ini memberikan bukti bahwa individu yang memiliki heriditas intelektual unggul, maka akan sangat mudah pengembangannya meskipun hanya dengan intervensi lingkungan secara tidak maksimal, sedangkan individu yang memiliki heriditas intelektual rendah maka intervensi lingkungan seringkali mengalami kesulitan meskipun sudah dilakukan secara maksimal.<sup>27</sup>

Perkembangan intelektual sebenarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu hereditas dan lingkungan. kedua faktor itu sangat berpengaruh secara tidak terpisah melainkan seringkali sendiri dalam faktanya yang merupakan hasil dari interaksi keduanya. Pengaruh faktor heriditas dan lingkungan terhadap perkembangan intelektual itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor heriditas

Semenjak dalam kandungan anak sudah mempunyai sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya merupakan faktor heriditas, Hal ini disebabkan masing-masing dari kita memulai kehidupan sebagai suatu sel tersendiri yang beratnya hanya seperdua puluh juta ons. genetik kita yang sangat kecil menyimpan kode potongan benda, informasi tentang akan menjadi siapa kita. Intruksi ini mengatur pertumbuhan dari sel tunggal itu menjadi seorang yang terdiri dari sel tunggal itu menjadi seseorang yang terdiri dari sel tunggal menjadi

---

<sup>27</sup> Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), h. 40.



seseorang yang terdiri dari bertrilyun-trilyun sel, yang berisi satu tiruan (replica) masing-masing sempurna serta asli dalam kode genetik.<sup>28</sup>

Dengan demikian, secara potensial anak telah membawa kemungkinan, apakah akan menjadi kemampuan berfikir setaraf normal, di atas normal atau di bawah normal. Tetapi potensi tersebut tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa adanya lingkungan yang dapat memberi kesempatan untuk berkembang. Maka dari itu peranan hereditas intelektual anak sangat merujuk pada peningkatan.

#### b) Faktor lingkungan

Selain faktor hereditas, maka tarap kognitif seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan tingkat kognitif atau intelegensi seseorang sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan. Banyak studi atau penelitian yang mendukung bahwa faktor lingkungan memengaruhi tingkat kognitif dan intelegensi seseorang.<sup>29</sup>

Minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri anak serta berkaitan erat dengan motivasi, sebab dengan minat dia akan melaksanakan sesuatu yang digemarinya relatif tinggal pada diri seseorang, minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melaksanakan sesuatu.<sup>30</sup>

Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik, melalui interaksi antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar, adapun

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 41.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 42.

<sup>30</sup> Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (Jawa Barat: Penerbit Adab(CV. Adanu Abimata), 2020), h. 7.

sasaran dari kegiatan belajar tersebut yaitu hasil. Apabila proses tersebut berjalan dengan baik maka hasil yang diperoleh juga baik pula. Skinner berpendapat bahwa, “belajar yaitu perilaku saat orang belajar, dimana responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.” Sebagian orang menganggap bahwa belajar hanyalah semata-mata menghafalkan atau mengumpulkan fakta-fakta yang disampaikan dalam bentuk informasi materi pelajaran.<sup>31</sup>

Orang yang memiliki pandangan seperti itu biasanya akan merasa bangga apabila anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali sebagian besar informasi yang didapat baik itu dalam buku teks ataupun yang diajarkan oleh guru secara lisan. Lain halnya sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan membaca dan menulis belaka.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, biasanya orangtua akan merasa cukup puas apabila anak-anaknya telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmani tertentu dan jelas walaupun tanpa mengetahui tentang arti, hakikat dan tujuan keterampilan tersebut. Perlu diketahui bahwa proses penambahan pengetahuan dipandang juga sebagai “belajar”. Oleh karenanya hal tersebut perlu diletakkan pada perspektif yang lebih wajar sehingga ruang lingkup substansi belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa ada beberapa elemen penting yang merincikan pengertian tentang belajar yaitu :

---

<sup>31</sup>Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017), h.13.

<sup>32</sup>Ihsana El Khuluqo, *Manajemen Paud*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.10.

- a. Belajar dikatakan sebagai suatu perubahan tingkah (yang lebih baik ataupun buruk).
- b. Suatu perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar (seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri bayi) yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.
- c. Untuk dianggap sebagai belajar, perubahan tersebut harus relatif mantap. Yang berarti bahwa kita hendaknya menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang biasanya hanya berlangsung sementara, di sebabkan oleh ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, motivasi, adaptasi dan kelelahan.<sup>33</sup>
- d. Perubahan perilaku dalam keterampilan, kebiasaan, pemecahan suatu masalah atau berfikir, kecakapan, dan sikap yang menyangkut berbagai aspek kepribadian dapat berubah dikarenakan belajar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengetahui sesuatu.

Anak didik setelah ia menerima pengalaman belajar memiliki kemampuan disebut sebagai hasil belajar. Jadi, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda bahwa ia belajar yaitu melalui perubahan perilaku pada diri orang tersebut setelah dia belajar (perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya).<sup>34</sup>

Mengingat setiap anak adalah unik dan berbeda-beda maka tidak mengherankan jika setiap anak mempunyai gaya belajar tersendiri yang berbeda-beda pula. Jika dalam satu kelas terdapat 20 anak, terdapat 20 macam gaya

---

<sup>33</sup>Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2016), 35.

belajar. Namun demikian, hingga saat ini baru ada tiga gaya belajar yang dapat dikenali, yakni visual, auditori, dan kinestetik.<sup>35</sup>

a. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah cara belajar dengan mengandalkan penglihatannya. Dengan penampakan, gambar, atau visualisasi. gaya belajar visual seperti halnya gaya bermain visual dalam pendidikan islam anak usia dini,. Jika bermain, anak visual selalu menggunakan media, seperti; gambar, pensil, puzzle, balok, pasak, dan lain-lain. Jika berbicara, anak-anak visual sering menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan penglihatan. Ciri-ciri anak bergaya visual antara lain:

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dengan cepat
- 3) Mampu merencanakan dan mengatur jangka panjang yang baik,
- 4) Teliti terhadap detail dan pelit.
- 5) Lebih mementingkan penampilan, baik dalam hal berpakaian, maupun prestasi
- 6) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar atau dilakukan
- 7) Tidak mudah terganggu dengan keributan
- 8) Kesulitan dalam hal memahami instruksi verbal dan sering kali meminta untuk mengulanginya, tetapi lebih mudah memahami intruksi tertulis
- 9) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato

---

<sup>35</sup> Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, 1

#### b. Gaya belajar auditori

Gaya belajar dengan mengandalkan pendengarannya, ketika bermain ia senang diiringi dengan musik. Anak auditori sangat bosan dengan kesunyian dan keheningan. Adapun ciri-ciri anak bergaya auditori adalah:

- 1) Suka berbicara sendiri
- 2) Tidak suka dengan suara keributan
- 3) Mampu mengikuti gaya berbicara seseorang dan mudah mengenalnya
- 4) Senang berdiskusi, jika ditanya selalu menjawab panjang lebar
- 5) Lebih senang dengan suara musik atau bernyanyi

#### c. Gaya belajar kinestik

Cara belajar dengan mengandalkan gerakannya, biasanya anak-anak kinestik perlu bergerak kesana kemari untuk dapat menerima informasi. Anak-anak kinestik biasanya sangat sulit diajak duduk manis di kelas bersama teman-temannya, disamping itu mereka sangat senang bermain usil dengan cara menyentuh atau memanipulasi objek permainan. Pengalaman dan praktik banyak menggunakan kata-kata fisik dalam berkomunikasi. Anak-anak kinestetik Tidak mengherankan jika di sekolah TK dan SD awal (kelas I dan II) yang menggunakan model pembelajaran lama (duduk manis di dalam kelas, guru mengajar anak belajar, guru ceramah anak mendengarkan) sangat merugikan anak-anak kinestetik. Bahkan, tidak segan-segan guru di sekolah tersebut mengatakan anak-anak kinestetik sebagai anak bandel, hiperaktif, dan sulit dididik. Ciri-ciri anak kinestetik adalah sebagai berikut:

- 1) Pandai merespon dengan gerak reflek
- 2) Sering menyentuh orang untuk mendengarkan apa yang ingin disampaikan
- 3) Jika ingin berkomunikasi mendekati orang yang diinginkan
- 4) Ketika sendirian sering menggerakkan tangannya
- 5) Lebih senang belajar sambil berjalan dibanding diam ditempat
- 6) Lebih banyak menggunakan bahasa verbal daripada bahasa tulis.<sup>36</sup>

Amstrong menyarankan untuk membangkitkan bakat alami kejeniusan anak dan menekankan perlunya membangun karakter anak melalui aktivitas nyata dalam permainan.

Canfield dan weels menjelaskan, berdasarkan banyak penulis ditunjukkan keberhasilan dalam bidang-bidang akademik sangat ditentukan oleh berhasil tidaknya pendidikan perilaku terutama menyangkut konsep diri. Lain halnya Hilgard menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi melalui kegiatan atau prosedur latihan, pada setiap individu (baik kegiatan didalam laboratoruim maupun dalam lingkungan sekitarnya).<sup>37</sup> Jadi belajar bukan hanya sekedar mengumpulkan pengetahuan saja. terdapat beberapa elemen penting diantaranya ialah: Belajar merupakan perubahan tingkah laku, suatu perubahan yang terjadi melalui proses latihan atau pengalaman dan perubahan tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> *Op.Cit*, 156-159.

<sup>37</sup>Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana Media Group, 2005), 89.

<sup>38</sup>Ngalim Purwanto, *Psiokologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 85.

Pendidikan yang berkualitas sangat tergantung dari kreatifitas pengajar dan motivasi pelajar. Belajar dapat diukur (melalui perubahan, sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar), Desain pembelajaran yang baik ditunjang fasilitas yang memadai dan kreatifitas guru yang akan membuat anak didik lebih mudah mencapai target belajar.

#### **4. Model Pembelajaran di masa pandemi covid 19**

Modus belajar merupakan bagian penting dari kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran guru berfungsi sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Wina Putra dalam Suyanto mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka kerja konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memberikan panduan untuk membimbing para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>39</sup>

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dan merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

---

<sup>39</sup>Suyanto dan Jihad, A., *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h.134

#### a. Pembelajaran *online*

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial.. Pembelajaran online dilaksanakan untuk mengelolah kegiatan belajar anak dalam sistem digital, namun kemajuan teknologi pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta akses internet dapat tersebar di seluruh wilayah, seperti pedesaan dan bahkan sekolah, area internet, sehingga semua lapisan masyarakat dapat benar-benar menikmati pendidikan *online*.

Pembelajaran *online* akan menyediakan berbagai media pembelajaran, seperti menghubungkan video pembelajaran ke *YouTube*, agar pembelajaran online dapat berjalan dengan baik. Pemerintah akan terus mendorong pembelajaran *online* di berbagai sekolah negeri maupun swasta, melalui kemenristekdikti sebagai langkah awal merengkuh revolusi industri 4.0.

Seluruh lembaga-lembaga perlu segera beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring ini, sehingga perlu segera ditentukan peredaran materi bahan ajar yang dapat diajarkan melaui sistem *online* tersebut. Pemerintah juga perlu merumuskan kebijakan dan menyiapkan infrastruktur udara agar pembelajaran *online* benar-benar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan perkembangan moder, masa depan pembelajaran *online* tentunya tidak hanya akan menjadi sistem pembelajaran sekolah, tetapi juga pembelajaran di kelompok tersebut. Perlu juga diingatkan bahwa seberapapun besar kemajuan teknologi pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga pembelajaran secara rutin tetap diperlukan. Namun, pembelajaran tatap muka



adalah pengalaman belajar terbaik yang pernah ada dan tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh kemajuan teknologi apapun.

b. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran online

Sekalipun anak berada di rumah, guru harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar terus berlanjut. Solusinya menuntut guru untuk mampu merancang media pembelajaran sebagai inovasi dengan menggunakan media online. Sistem pembelajaran dilakukan melalui laptop yang terkoneksi dengan internet. Guru dapat menggunakan kelompok di media sosial untuk belajar bersama secara bersamaan, seperti whatsapp, geogle classroom, aplikasi zoom atau lainnya. Oleh karena itu, guru dapat memastikan bahwa anak dapat berpartisipasi dalam pembelajaran pada waktu yang bersamaan meskipun berada di tempat yang berbeda.

### **5. Media pembelajaran *flip chart***

Bahan ajar yang berisi gambar, huruf, angka, dan bentuk yang dibuat kemudian ditempelkan pada flip chart dengan mudah serta sangat praktis digunakan pada kegiatan belajar mengajar atau kegiatan lainnya, yang digunakan sebagai media penyampai pesan pembelajaran yang sangat efektif digunakan secara terencana ataupun disajikan secara langsung sebagai pengantar pesan pembelajaran. bisa berisi sesuatu yang digambar seperti grafik, gambar, dan sebagainya. Apabila pesan pada lembaran depan sudah ditampilkan dapat digantikan dengan lembaran berikutnya dan sederhana berbentuk cetak

(Sederhana dilihat dari proses pembuatan dan penggunaan yang relatif murah).  
dimana penggunaan *flip chart* mudah diajarkan kepada Anak.<sup>40</sup>

Praptono memberikan syarat agar dalam tujuan interaksi menggunakan *flip chart* mudah dilihat secara optimal.

- a. Ukuran kertas cukup besar dan gambar serta huruf-hurufnya terbaca.
- b. Mendengarkan informasi masukan atau ide dan pesan agar mudah ditiru dan dipahami.
- c. Penampilan cukup menarik atau atraktif.
- d. Campuran warna serasi dengan luas kertas yang seimbang
- e. Penggunaan dan penyimpanan serta pemeliharaan mudah.
- f. Tahan dipergunakan berkali-kali dan tahan lama.
- g. Mudah dan sederhana dalam pembuatan.

Sedangkan, Praptono berpendapat bahwa “penggunaan warna p media *flip chart* dibatasi dua atau tiga warna saja dengan salah satu yang dominan, atau berpedoman pada azas-azas semakin luas permukaan atau bidang gambar *flip chart*, maka semakin banyak variasi warna yang dapat digunakan atau sebaliknya”.

Kemudian Sadiman mengemukakan beberapa kriteria suatu media yang perlu diperhatikan diperhatikan, (Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, Karakteristik Anak, Strategi belajar-mengajar, Organisasi kelompok belajar, Alokasi waktu dan sumber dan Prosedur penilaian).

---

<sup>40</sup> Ramen A Purba, DKK, *Pengantar Media Pembelajaran* , (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 24.

Penggunaan media pembelajaran untuk Raudhatul Athfal dapat ditegaskan bahwa guru perlu melihat teori serta metode-metode dengan benar. Penggunaan *flip chart* yang perlu diterapkan di Raudhatul Athfal Sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Dalam tahap persiapan sebelum mengajar guru harus sudah menyiapkan beberapa hal yang menyangkut proses belajar mengajar.
- 2) Membuat perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran dengan mempersiapkan media yang digunakan.
- 3) Proses belajar mengajar yang digunakan harus dengan cara yang mudah agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai..
- 4) Mengenalkan *flip chart* pada anak.
- 5) Menjelaskan kepada anak tentang kegiatan belajar mengajar menggunakan *flip chart*.
- 6) Menggunakan alat dan bahan yang mudah dipakai anak.

b. Pelaksanaan, adalah keterampilan proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru untuk membangun semangat anak dalam belajar. Tindakan pada pelaksanaan tersebut dilaksanakan dengan berbagai macam cara dibawah ini sebagai berikut:

- 1) Anak menyebutkan gambar pada *flip chart* yang diperlihatkan oleh guru. Guru menunjuk angka atau huruf yang terdapat pada bahan ajar yang digunakan, kemudian meminta anak menyebut nama teman yang sesuai dengan huruf awalan yang ditunjuk oleh ibu guru.

- 2) Menunjuk dan mencocokkan warna yang sesuai.
- 3) Membersihkan semua peralatan main yang sudah dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Tahap evaluasi

- 1) Peneliti dan guru memberikan anak kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya yang sudah dilakukan selama kegiatan proses belajar mengajar yang sudah berlangsung kemudian bercakap-cakap tentang *flip chart*. Selanjutnya peneliti memberikan bimbingan kepada anak serta memberikan dorongan sehingga anak semangat mengerjakan tugas yang sudah diberikan dikerjakan oleh anak secara individu sehingga tidak menyuruh orang lain agar anak memperoleh hasil yang maksimal
- 2) Observasi dapat dilakukan oleh guru dan peneliti dengan cara melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun untuk melakukan penilaian.

### C. Kerangka Pikir

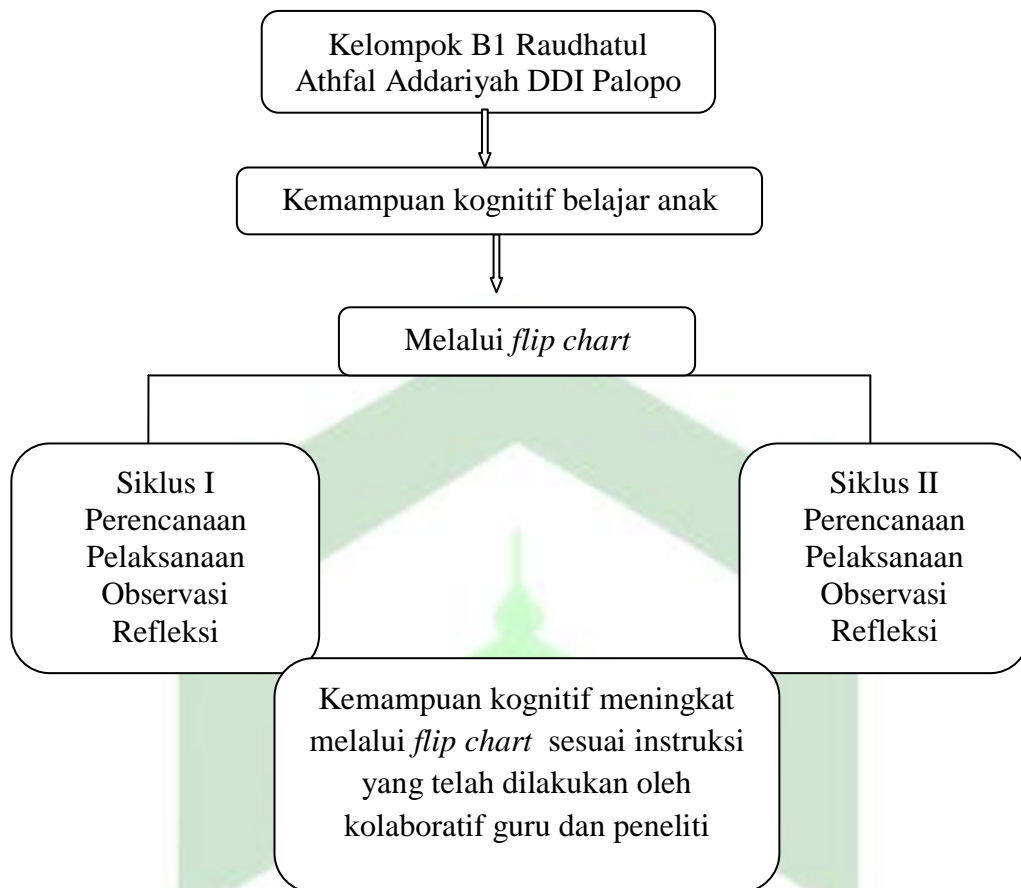
Penelitian ini dibatasi pada gambaran tentang pola kemampuan kognitif yang digunakan oleh Pembelajaran merupakan suatu proses pemahaman, penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi Anak didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Kemampuan kognitif dalam hal meningkatkan belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo masih rendah, akibat komunikasi yang dibangun guru dalam proses pembelajaran tidak berjalan efektif Dalam

keadaan seperti ini, guru harus melakukan upaya atau tindakan-tindakan nyata untuk merubahnya.

Tindakan tersebut dapat berupa penggunaan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif anak selama proses pembelajaran terlaksana, yaitu menggunakan *flip chart*, khususnya kemampuan kognitif belajar anak. Dalam kaitan ini guru perlu mengetahui keunikan masing-masing perkembangan anak, karena walaupun secara umum urutan pentahapan dan kriteria dapat diprediksi, namun prosedur perkembangan dalam tahapan perkembangan ini memiliki cara dan waktu berbeda-beda. melalui pembelajaran menggunakan *flip chart* dapat membantu anak didik semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar serta kefokusannya anak didik sangat mudah dengan penggunaan *flip chart* dalam proses belajar mengajar menggunakan warna dan gambar yang menarik. Model pembelajaran dengan menggunakan *flip chart* akan menjadi lebih menarik dan hasil belajar anak kelompok B1 dalam hal kemampuan kognitif.

Gambaran tentang kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Bagan kerangka pikir**

Berdasarkan kerangka pikir yang disusun maka dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif belajar anak meningkat melalui *flip chart*. Kemampuan kognitif perlu diberi bimbingan/rangsangan dengan cara yang tepat sehingga kemampuan kognitif bisa ditingkatkan secara optimal. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B1 diperlukan metode yang menyenangkan, menarik dan bervariasi. Dengan melalui pembelajaran menggunakan *flip chart* akan membuat anak lebih antusias belajar. Anak akan

juga tertarik karena *flip chart* yang digunakan dapat mengenalkan huruf, angka, warna dan gambar yang menarik.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah masalah kemampuan kognitif belajar anak melalui *flip chart* di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo pada masa pandemi covid 19.

Dalam kaitan ini guru perlu mengetahui bahwa anak seringkali merujuk apa yang dikatakan gurunya untuk membenaran melakukan sesuatu dalam kegiatan sehari hari, ini menunjukkan bahwa guru merupakan referensi bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Kecenderungan Anak dalam belajar dapat dilihat sebagaimana apa yang contohkan oleh gurunya, Membentuk perilaku ini tentu tidak hanya terbatas pada sesuatu yang dianggap benar atau salah, lebih dari itu dalam jangka waktu panjang guru juga akan mempengaruhi cara belajar anak. Hal yang sama, juga sering disamakan antara cara mengajar dan cara belajar guru diidentikkan dengan anak didiknya.

IAIN PALOPO

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Ketepatan menggunakan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak valid. Demikian pula dengan penelitian yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti. Ada hal penting yang harus diperhatikan sebelum menentukan metode penelitian yang akan digunakan, yaitu menentukan subjek dan objek penelitian.

Unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis kualitatif.<sup>41</sup>

Sedangkan sebelumnya pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang tidak berupa angka. dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bermaksud menggambarkan peningkatan kemampuan kognitif dengan menggunakan media *flip chart* di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis, Demikian pula perlakuan atau manipulasi variabel

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.



tidak diperlukan, sebab gejala dan peristiwa telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya.

Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai perencana, pelaksana dan pengkaji hasil penelitian guru dan anak kelompok B1 Addariyah DDI. dengan cara tidak langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kemampuan kognitif anak menggunakan *flip chart* sebagai objek penelitian. Serta dapat menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. PTK disebut dengan *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan pelaku tindakan yang bersifat reflektif dalam bentuk kajian yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, Praktek pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara kolaboratif.

## **B. Prosedur Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah anak didik dari B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo, yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari Laki-laki 10 orang dan Perempuan 14 orang yang merupakan anak didik kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo yang berasal dari berbagai macam keturunan.

**Tabel 3.1 Nama anak kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI**

Nama	Jenis Kelamin L/P	Kelompok	Keterangan
Aisyah Alifa Mursalim	P	B1	
Sahrul Ramadhan	L	B1	
Muh. Alif Asrul	L	B1	
Muh. Hijlal	L	B1	
Sahril Ramadan	L	B1	
Muh. Aqil Aqzha	L	B1	
Muh. Rifki Ramadhan	L	B1	
Muhammad Adib Bahar	L	B1	
Muh. Syah Ali	L	B1	
Aqilah Nur Hallifa	P	B1	
Andi Adelia Kania A.	P	B1	
Almaidah Iwan	P	B1	
Akifa Alifa Fasieh	P	B1	
Nirma Alifa Mursalim	P	B1	
Afrilly Adhiba. M	P	B1	
Annindya Dhiva Pramadina	P	B1	
Nur Jihan Nafia	P	B1	
Khalisah Aulia	P	B1	
Arin Anindhyta	P	B1	
Nigita Handayani	P	B1	
Khaerunnisa Shabirah Ahmad	P	B1	
Faiza Alya Azizah	P	B1	
Asilah Nurul Qalbi	L	B1	
Abdul Awwal Aydin	L	B1	

Sumber: Diolah dari data survei anak kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo<sup>42</sup>

## 2. Waktu dan lamanya tindakan

Waktu dan lamanya tindakan yang dilakukan peneliti di laksanakan selama 1 bulan, mulai dari tanggal 15 Februari sampai 10 Maret 2021.

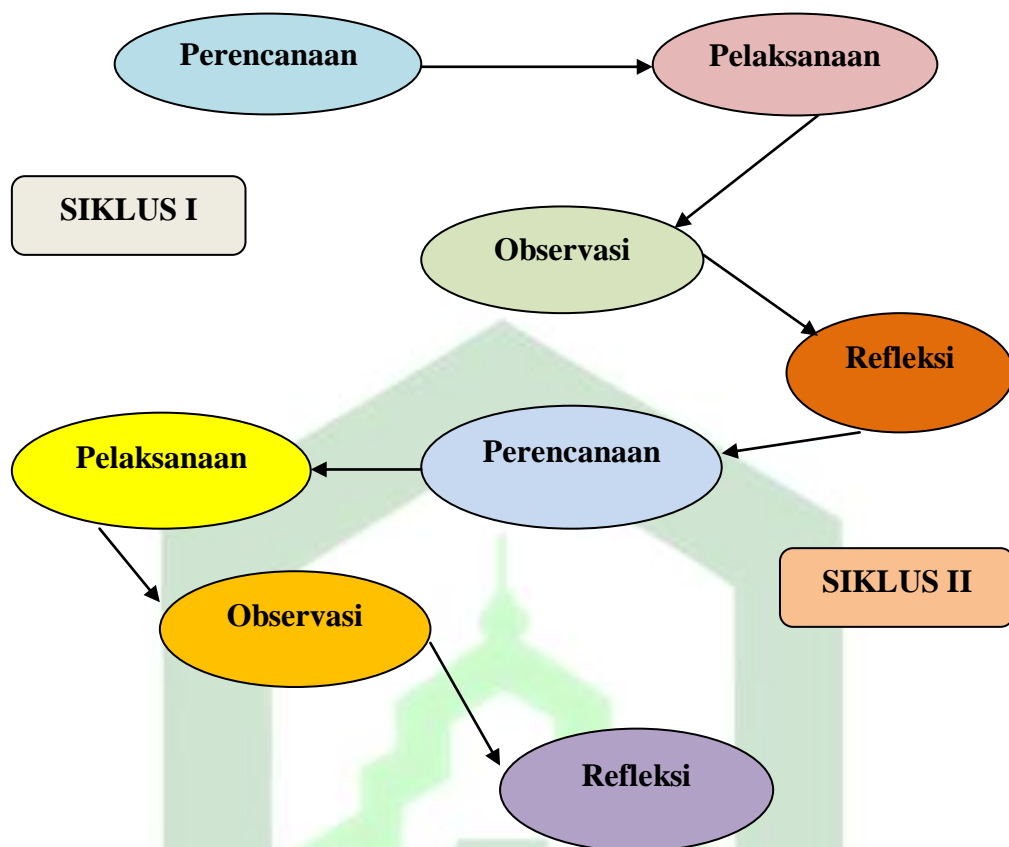
<sup>42</sup> Diolah dari data survei anak kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo, 15/02/2021

### **3. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas**

Lokasi penelitian kelas ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Addaryiah DDI Kota Palopo. Yang terletak di Jl. Opu Daeng Risadju, Amasangan, Wara Selatan, Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan. Alasan Penulis memilih Sekolah tersebut karena ber dasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa masih banyak anak di kelompok B1 tergolong masih rendah dalam kemampuan kognitif belajar anak pada kegiatan pengenalan huruf dan angka. Berdasarkan dengan hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan kognitif belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addaryiah DDI Kota Palopo.

### **4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan tiga kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan tiga kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan peningkatan dalam proses pembelajaran, maka dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan kemampuan kognitif belajar anak. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurl Lewin. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.2. PTK Model Kurt Lewin**

Model Kurt Lewin menjadi salah satu acuan atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan lainnya, dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan yang memiliki empat komponen, yang jadi patokan tindakan yang harus digunakan dalam berbentuk siklus.

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti.

a. Siklus I

1) Perencanaan:

a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

b) Menyiapkan lembar observasi

2) Pelaksanaan, merupakan tahap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak dengan menerapkan *flip chart*. tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut sebagai berikut:

a) Guru mengkomunikasikan tema dan kegiatan pembelajaran

b) Menyiapkan alat dan media

c) Mengkondisikan anak agar fokus pada kamera

d) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

3) Observasi, adalah yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan, refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

- a) Memberikan lembar kerja anak yang sudah disediakan, selanjutnya memberikan skor pada lembar kerja anak yang sudah selesai
- b) mengamati keaktifan pada proses pelaksanaan belajar mengajar pada pengembangan kognitif materi pengenalan pada *flip chart*.
- 4) Refleksi, adalah tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Pada tahap refleksi tindakan hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan dalam observasi dan evaluasi pada siklus I. Hasil dari evaluasi ini dijadikan perbaikan pada siklus selanjutnya.
  - a) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja Anak.
  - b) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
  - c) Melakukan pertemuan dengan guru dan anak untuk membahas hasil evaluasi tentang metode pembelajaran, lembar kerja anak dan lain-lain.
  - d) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

## 5. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian tindakan ini adalah anak kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari Laki-laki 10 Orang dan Perempuan 14 Orang yang merupakan anak didik Addariyah DDI Tahun ajaran 2020/2021.

## 6. Instrumen Penelitian

### a. Kisi-kisi instrumen

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimaksud untuk mengukur kemampuan anak pada indikator yang diamati, dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang digunakan dari variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen kemampuan kognitif melalui *flip chart***

Dimensi	Indikator	pernyataan	No butir	Jumlah butir
Mengenal huruf	Mengenal berbagai macam lambang huruf	a. Menulis dapat menyebutkan huruf a-z b. Anak menunjukkan huruf a-z c. Anak dapat menyebutkan huruf-huruf vokal (a,I,u,e,o) d. Anak dapat menunjukkan huruf-huruf	3.10	1
Mamahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	a. Anak mampu membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana b. Anak mampu meniru huruf dari sebuah kata bergambar	e. Anak dapat membaca kata sesuai gambar f. Anak dapat meniru huruf dari kata bergambar	3.11	1
Menghubungkan huruf dengan gambar	c. memberi huruf pada gambar sesuai dengan jumlahnya	g. Anak dapat menulis huruf yang sesuai dengan jumlah gambar	3.8	1
Membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana	d. Mengelompokkan kata dan gambar yang mempunyai huruf awal yang sama e. Merangkai kata dari sebuah gambar	h. Anak mampu mengelompokkan kata dan gambar yang mempunyai huruf awal yang sama i. Anak mampu merangkai kata sebuah bergambar	3.3, 4.12	2

**Tabel 3.4 Rubrik kemampuan kognitif belajar anak melalui *flip chart***

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
1	Mengenal huruf	Berkembang sangat baik	4	Bila anak mampu mengenal huruf sudah dimunculkan secara utuh, mandiri, dan konsisiten serta dapat mengingatkan temannya.
		Berkembang sesuai harapan	3	Bila anak Mampu mengenal huruf sudah dimunculkan secara utuh, mandiri, dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru lagi.
		Mulai berkembang	2	Bila anak dalam mengenal huruf masih harus diingatkan oleh guru
		Belum berkembang	1	Bila anak dalam mengenal huruf, Masih harus mendapatkan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
2	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk	Berkembang sangat baik	4	Bila anak mampu memahami hubungan antar bunyi dan bentuk sudah dihubungkan sesuai yang diperintahkan guru dan dapat membantu temannya
		Berkembang sesuai harapan	3	Bila anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk sudah dimunculkan secara utuh dan konsisten



		Mulai berkembang	2	Bila anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk, namun masih diingatkan oleh guru
		Belum berkembang	1	Bila anak belum mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk yang diperintahkan guru
3	Menghubungkan huruf dengan gambar	Berkembang sangat baik	4	Bila anak mampu menghubungkan huruf dengan gambar secara utuh, mandiri dan konsisten serta berani maju kedepan ketika disuruh
		Berkembang sesuai harapan	3	Bila anak mampu memberi angka pada gambar sesuai dengan jumlahnya, sudah dimunculkan secara utuh, mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan
		Mulai berkembang	2	Bila anak belum, mampu membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana
		Belum berkembang	1	Bila anak belum, mampu membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana
4	Membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana	Berkembang sangat baik	4	Bila anak mampu membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana secara utuh, mandiri dan konsisten serta berani maju kedepan ketika disuruh

		Berkembang sesuai harapan	3	Bila anak mampu membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana sudah dimunculkan secara utuh, mandiri dan konsisten tanpa harus malu
		Mulai berkembang	2	Bila anak mampu membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana namun masih diingatkan guru
		Belum berkembang	1	Bila anak belum, mampu membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana

b. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan dan berlangsung satu arah. Pedoman wawancara yang dilakukan peneliti langsung mewawancarai guru kelas dan kepala sekolah untuk mencari data dan melengkapi data yang harus dicantumkan dalam penelitian ini.

c. Pedoman observasi

Peneliti menggunakan observasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan kognitif belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo.

### 1.5 Hasil observasi kemampuan kognitif dalam ceklis

Nama	Mengenal huruf				Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk				Menghubungkan huruf dengan gambar				Membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana				Jumlah skor	kategori
	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B		
	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S		
	1		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Aisyah Alifa Mursalim				v				v				v			v		15	BSH
Sahrul Ramadhan			v					v			v				v		13	BSH
Muh. Alif Asrul				v				v				v				v	16	BSH
Muh. Hijlal				v				v				v				v	16	BSH
Sahril Ramadhan			v					v				v			v		14	BSH
Muh. Aqil Aqzha			v					v				v			v		14	BSH
Muh. Rifki Ramadhan				v				v				v				v	16	BSB
Muhammad Adib Bahar				v				v				v				v	16	BSB
Muh. Syah Ali		v				v					v				v		10	MB
Aqilah Nur Hallifa			v				v				v				v		12	BSH
Andi Adelia Kania A			v					v				v			v		14	BSH
Almaidah Iwan				v				v				v				v	16	BSH
Akifa Alifa Fasieh				v				v				v				v	16	BSH
Nirma Alifa Mursalim				v				v				v				v	16	BSB
Afrilly Adhiba. M			v					v				v		v			13	BSH
Annindya Dhiva Pramadina				v				v				v				v	16	BSB
Nur Jihan Nafia		v					v			v					v		10	MB
Khalisah Aulia			v					v				v			v		14	BSH
Arin Anindhyta				v				v				v				v	16	BSB
Nigita Handayani		v						v			v				v		12	BSH
Khaerunnisa Shabirah Ahmad		v					v					v				v	13	BSH
Faiza Alya Azizah				v				v				v				v	16	BSB
Asilah Nurul Qalbi				v				v				v				v	16	BSB
Abdul Awwal Aydin				v				v				v				v	16	BSB

Sumber: Diolah dari data anak kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI<sup>43</sup>  
d. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada, contoh berupa arsip, transkrip, buku, dan lain-lain. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang belum didapat dari hasil observasi dan wawancara.<sup>44</sup>



## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Kualitatif yaitu dapat diperoleh dari catatan pengamatan, pengambilan foto, perekam audio dan video. Kegiatan yang dilakukan mesti melibatkan peneliti sebab dialah instrument utama penelitian.

Data primer dan sekunder

### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah: Raudhatul Athfal Addariyah DDI dan guru Kelas, kegiatan pembelajaran *online* dan foto.

<sup>43</sup>Diolah dari data anak kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI, 22/02/2021

<sup>44</sup> Rizka Junik, *Efektifitas Strategi Pembelajaran Pai Pada PAUD Aisyiyah Krajan Wedomartani Ngemplak Sleman*, Skripsi 2019.

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data secara tidak langsung memberikan keterangan yang bersifat melengkapi data primer. Sumber data sekunder berupa dokumen atau arsip yang meliputi kurikulum rencana pelaksanaan pembelajaran harian, instrumen penilaian Anak, dan catatan penting yang berkaitan dengan anak yang diteliti di Raudhatul Athfal Addariyah DDI. Berdasarkan sumber data kurikulum rencana pelaksanaan pembelajaran harian dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian siklus I**

Siklus I	Pembukaan	Inti	Penutup
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyayi bersama “ Pak Polisi</li> <li>b. Bercakap-cakap tentang pekerjaan polisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menulis dapat menyebutkan huruf a-z</li> <li>b. Anak menunjukkan huruf a-z</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan</li> <li>b. Menanyakan bagaimana perasaan anak menggunakan <i>flip chart</i></li> </ul>
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salam pembuka</li> <li>b. Apresiasi tentang kegiatan pembelajaran menggunakan <i>flip chart</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun ukuran yang paling kecil hingga besar</li> <li>b. Menempel gambar profesi yang sesuai dengan kata yang ada di <i>flip chart</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajak anak menceritakan pengalaman belajar menggunakan <i>flip chart</i></li> </ul>
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salam dan berdoa</li> <li>b. Apersepsi kemampuan kognitif menggunakan <i>flip chart</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyediakan <i>flip chart</i> bergambar</li> <li>b. Menghitung gambar profesi pada <i>flip chart</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menceritakan pengalaman anak menggunakan <i>flip chart</i></li> <li>b. Menanyakan siapa saja yang belum bisa menggunakan <i>flip chart</i></li> </ul>

Sumber: Diolah dari data peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Diolah dari data peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.

Dalam rencana kegiatan siklus ini hanya dituliskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dan membuat lembar kerja anak (LKA) sebagai pelengkap data observasi di setiap pertemuan. keseluruhan kegiatan pada hari tersebut dalam pelaksanaannya, kegiatan ini disisipkan pada rancangan kegiatan mingguan (RPPM) yang berjalan atau RPPH yang akan dilaksanakan, sehingga tidak banyak mengubah kegiatan pengembangan dikelompok belajar

**Tabel 3.5. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian siklus II**

Siklus I	Pembukaan	Inti	Penutup
I	Salam pembuka dan doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. membaca kata sesuai gambar</li> <li>b. meniru huruf dari kata bergambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan</li> <li>b. Menanyakan bagaimana perasaan anak menggunakan <i>flip chart</i></li> </ul>
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salam pembuka</li> <li>b. Apresiasi tentang kegiatan pembelajaran menggunakan <i>flip chart</i></li> </ul>	Menulis angka sesuai jumlah pada gambar	Menanyakan bagaimana perasaan anak menggunakan <i>flip chart</i>
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salam dan berdoa</li> <li>b. Apersepsi kemampuan kognitif menggunakan <i>flip chart</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mewarnai gambar handpone</li> <li>Menyusun benda dari yang terkecil hingga terbesar</li> </ul>	Menanyakan siapa saja yang belum bisa menggunakan <i>flip chart</i>

Sumber: Diolah dari data peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini

Penilaian dan evaluasi dalam hal ini peneliti mengambil data tentang anak yang memiliki perhatian serta kemampuan kognitif belajar dalam menggunakan *flip chart* yang sudah disesuaikan dengan tema sub tema di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI.

## 8. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengelompokan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis adalah proses pemecahan data menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan struktur tertentu.<sup>46</sup>

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Agar data dapat terkumpul dan benar-benar relevan maka dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan), pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama masa penelitian terhadap kegiatan pembelajaran, observasi yang dilakukan dengan cara mengamati anak secara *online* dengan menggunakan whatsapp grup, untuk mendapatkan data atau informasi tentang peningkatan dan permasalahan anak dalam situasi dan kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 120.

<sup>47</sup> Mhd Habibu Rahman, dkk, *Assesmen Pembelajaran PAUD Pendidikan Anak Usian Dini*, (Yogyakarta: Hijaz, 2020), h. 21.

Hasil observasi awal sebelum dilaksanakan tindakan yang diperoleh dari pengamatan pra tindakan tentang kemampuan kognitif dengan kondisi awal pada masing-masing anak pada capaian perkembangan kemampuan kognitif

- 1) Mengenal huruf
- 2) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk
- 3) Menghubungkan huruf dengan gambar
- 4) Mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan

Keterangan dalam penilaian anak:

- 1) BB: Belum berkembang (anak belum bisa melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapat skor 1)
- 2) MB: Mulai Berkembang (anak sudah bisa melakukan kegiatannya dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, skor 2)
- 3) BSH: Berkembang Sesuai Harapan ( anak bisa melakukan kegiatannya sendiri tetapi belum konsisten, dengan indikator skor 70-79, mendapat skor 3)
- 4) BSB: Berkembang Sangat Baik (anak bisa melakukan kegiatannya secara sendiri, dan konsisten, indikator skor 80-100, mendapat skor 4).<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD, (Jakarta: Direktorat Pembina Pada Anak Usia Dini, 2015), h. 30.



- b. Wawancara, ditujukan kepada guru, anak dan orang tua untuk mengetahui peningkatan belajar anak. Wawancara yang dilakukan peneliti langsung mewawancarai orang tua, guru kelas dan kepala sekolah untuk mencari data dan melengkapi data yang harus dicantumkan dalam penelitian ini.
- c. Dokumentasi, pengumpulan data berupa dokumen tentang manajemen sekolah atau bagian sekolah seperti proses belajar mengajar, absen anak didik, hasil tes pekerjaan anak, publikasi anak, dan sebagainya.

Hasil pencatatan atau pencatatan tersebut dikirim oleh orang tua anak didik untuk kemudian dianalisis, kemudian pendidik akan membintangi bintang sesuai dengan kemampuan anak, seperti bagian yang menilai tumbuh kembang anak yaitu kognisi secara remote. Kemampuan belajar, dan nilai yang diberikan oleh pendidik, seperti keinginan berkembang sangat baik, dapat berkembang atau mulai berkembang sesuai harapan, bahkan belum mengembangkan hasil evaluasi, kemudian menggunakan media sosial (*whatsapp*).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

###### **a. Sejarah singkat Raudhatul Athfal Addariyah DDI**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di Raodatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo. Yang terletak di jalan Andi Tadda no. 6 Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan. Merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan DDI (Darud Da'wah wal-Irsyad) dan pertama kali menjejakkan sejarahnya di Kota Palopo pada Tahun1988 kemudian 1997, TK Addariyah DDI sudah mempunyai peserta didik sebanyak 20 orang. Setelah itu TK Addariyah diganti menjadi Raodhatul Athfal sejak tahun 2003 hingga sampai sekarang.<sup>49</sup>

Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo yang memiliki NISS (Nomor Izin Operasional) 101227373000 kini menempati sebuah aula sebuah di Gedung Kantor Urusan Agama (KUA) Palopo yang beralamat di Jl. A.Tadda, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo dengan status menumpang. Aula tersebut berada di dalam bangunan permanen yang memiliki luas 150 meter persegi yang berada di atas lahan seluas 300 meter persegi. Semenjak Gedung Kantor Urusan Agama (KUA) direnovasi, lembaga RaodhatuL Athfal berpindah tempat di Jl. Opu Daeng Risadju, Wara Selatan Kota Palopo. Yang telah diwakapkan dengan luas tanah menurut status sertifikat 385.

---

<sup>49</sup> Data dari Lembaga RA Addariyah DDI Kota Palopo, 08/02/2021.

## b. Visi, Misi, dan tujuan Raodatul Athfal Addariyah DDI

### 1) Visi

“Terwujudnya penyelenggara pendidikan Islam usia dini, berkualitas, unggul, berakhlak mulia dilandasi nilai-nilai ajaran Islam”.

### 2) Misi

- (1) Menanamkan nilai-nilai anak sejak dini.
- (2) Membentuk anak menjadi pribadi yang kreatif, mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang tua dan masyarakat.
- (3) Menumbuhkembangkan semua potensi/kemampuan yang dimiliki anak didik agar lebih terampil dan dapat mengembangkan kecakapan hidup.
- (4) Menanamkan kepada anak agar berperilaku atau berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.
- (5) Melaksanakan kersama dengan semua pihak terkait utamanya orang tua.

### c) Tujuan

- (1) Meletakkan dasar dan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam jiwa anak sejak dini agar dikemudian hari menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, dan cerdas.
- (2) Mengembangkan aktivitas motorik kasar dan halus dan kreativitas anak berbagai kegiatan agar anak memiliki keterampilan, pribadi dan pengembangan kehidupan di masa mendatang.
- (3) Menyiapkan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kualitas yang baik secara intelektual dan agamis.

(4) Menjadikan sekolah unggul dan berprestasi di tingkat yayasan, kecamatan, dan kota.<sup>50</sup>

c. Sarana dan prasarana

Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap tentu menjadi salah satu pendukung dalam proses pembelajaran sehingga anak semangat ketika proses belajar mengajar serta menciptakan suasana yang membuat anak nyaman ketika berada dilingkungan sekolah. Dilihat dari fasilitas fisik sangat jelas tidak dapat menunjang kegiatan belajar karena tergolong sempit dan terbatas. Fasilitas dalam kelas mencakup perangkat shalat ataupun bagan rukun iman dan Islam dan sejenisnya yang digunakan saat memberikan materi pelajaran.

**Tabel 4.1 Data sarana dan prasarana Raodhatul Athfal Addariyah DDI**

<b>Palopo</b>		
Nama ruang	Jumlah	Keterangan
Meja	1	Baik
Kursi	3	2 baik 1 rusak
Ruang kelas B1	1	Baik
Ruang kelas B2	1	Baik
Ruang kelas B3	1	Baik
Ruang kelas B4	1	Baik

Sumber: Diolah dari data survei lembaga raudhatul Athfal Addariyah DDI palopo<sup>51</sup>

d. Tenaga pendidik

Berbicara tentang pendidik tentu memiliki ciri khas dengan keahlian dan keterampilan tertentu serta mempunyai tanggung jawab penuh terhadap Anak didiknya ketika berada dilingkungan Sekolah. Pendidik harus kreatif karena banyak hal yang perlu diajarkan kepada anak didik serta lebih sempurna jika

<sup>50</sup> *Ibid*

<sup>51</sup> Diolah dari data survei lembaga raudhatul Athfal Addariyah DDI palopo

contoh perbuatan dan perilaku yang baik. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru dapat menjadi cerminan terhadap anak didiknya.

Dalam memberikan pelajaran-pelajaran semacam itu pedoman utamanya adalah metode pengamatan, yang mengharuskan adanya pengakuan dan pemahaman tentang kemerdekaan anak. Maka pendidik perlu mengamati apakah anak tertarik dengan objek tersebut, bagaimana bentuk ketertarikannya, berapa lama ia tertarik, dan sebagainya, bahkan mengamati ekspresi wajahnya.<sup>52</sup>

**Tabel 4.2 Nama-nama guru Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo.**

Nama	NIP	Jabatan	Gol
Hj. St. Musfirah, S.Ag.	19621231 199103 3 004	Kepala Sekolah	
Rosmani, S.Pd.	19720403 200312 2 007	Bendahara/wali kelas B2	
Suriyani, S.Pd.		Operator/Guru pendamping	
Jumarni, S.Pd.I.	19841029 200501 2 004	Wali kelas B1	
Hapida, S.Pd.I.	19700708 200003 2 004	Wali Kelas B3	
Hadrayati	19631211 198306 2 001	Wali Kelas B4	
Hismawati, S.Pd.Aud		Guru pendamping	
Yayuk Andriani, S.Kom		Guru pendamping	

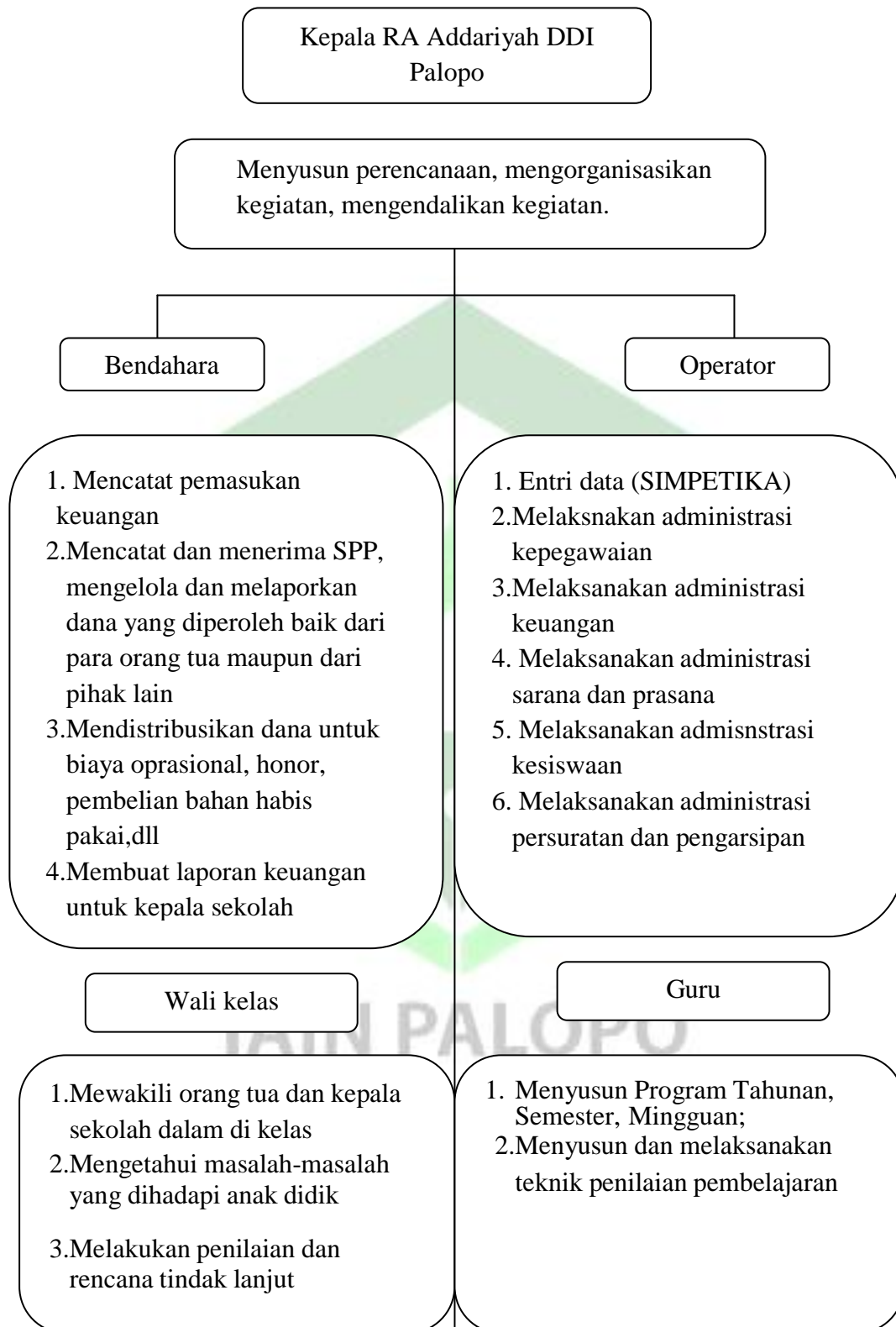
Sumber: Diolah dari data survei Raudhatul Athfal Addariyah DDI palopo<sup>53</sup>

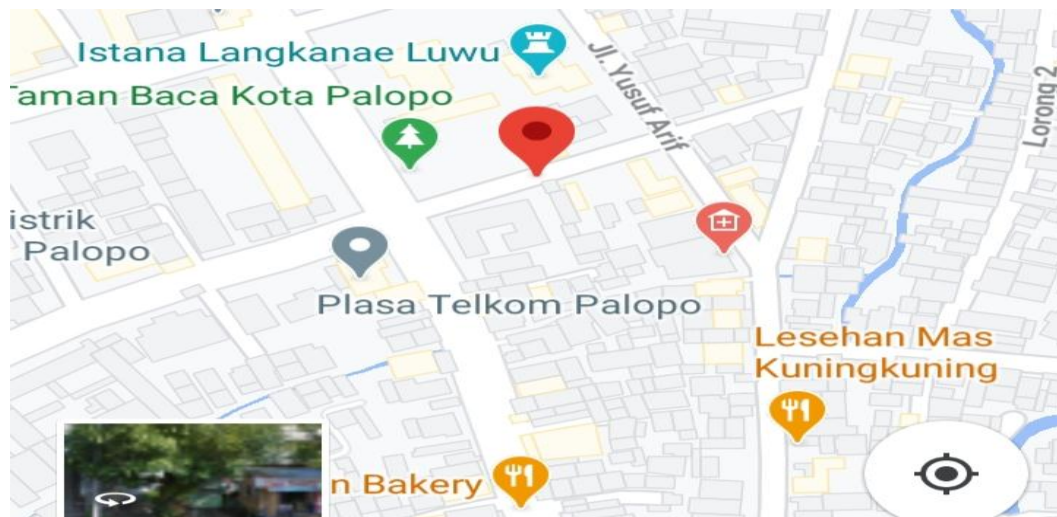
IAIN PALOPO

<sup>52</sup> Gerald Lee Gutek, *Metode Montessori*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 192.

<sup>53</sup> Diolah dari data survei Raudhatul Athfal Addariyah DDI palopo.2021

**Gambar 4.3 Fungsi dan tugas pengelola sekolah**





Gambar 4.4 peta lokasi RA Addariyah DDI Palopo

## 2. Deskripsi data sebelum tindakan

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan sebelum melakukan tindakan agar peneliti lebih mudah melihat keadaan efektivitas belajar kelompok B1. Selanjutnya peneliti menguji satu persatu untuk melihat hasil keterampilan anak melalui pengenalan huruf, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mempresentasikan berbagai macam benda melalui *flip chart* pada hari Selasa tanggal 16 sampai 18 Februari 2021.

Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak terhadap perkembangan kognitifnya. pada saat proses belajar mengajar dimulai peneliti sedang melakukan pengamatan saat guru mengajar anak didiknya. Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka pada hari Senin, 16 Februari 2021 selama 3 hari berturut-turut dengan mengamati proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelompok B1. Setelah selesai observasi peneliti dan guru mengatur rencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak. Disini Peneliti menggunakan lembar kerja anak (LKA) untuk peneliti amati apakah kemampuan anak sudah ada peningkatan.

Berdasarkan beberapa pengamatan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dipaparkan diatas bahwa peneliti mencoba pembelajaran menggunakan lembar kerja anak (LKA) untuk melihat hasil yang diperoleh. setelah peneliti melihat lembar kerja anak, kemudian peningkatan kemampuan kognitif belajar anak dalam menggunakan lambang bilangan untuk menghitung sudah berkembang dengan baik, namun kemampuan mengenal huruf belum tertinggal. Semua anak pada Kelompok B1 dapat menggunakan simbol angka untuk berhitung namun rata-rata skor kelompok yang diperoleh hanya 2,1 atau 32% dari kemampuan kognitif. Keadaan inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kemampuan kognitif anak.

### **3. Hasil pelaksanaan**

#### **a. Pelaksanaa pra tindakan**

Hasil observasi awal sebelum dilaksanakan tindakan yang diperoleh dari pengamatan pra tindakan tentang kemampuan kognitif dengan kondisi awal pada masing-masing anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 4.5 Hasil pengamatan perkembangan kognitif kelompok B1 di Raudhatul Athfal Addariyah DDI**

Nama	Aspek kemampuan				Jumlah skor	Kategori
	1	2	3	4		
Aisyah Alifa Mursalim	1	1	2	1	5	BB
Sahrul Ramadhan	2	3	2	1	8	MB
Muh. Alif Asrul	4	3	4	3	14	BSH
Muh. Hijlal	3	2	4	3	12	BSH
Sahril Ramadan	2	2	2	1	7	MB
Muh. Aqil Aqzha	2	3	3	1	9	MB
Andi Adelia Kania A.	2	2	2	2	8	MB
Almaidah Iwan	3	4	4	3	14	BSH
Akifa Naila Fasieh	2	2	4	4	12	BSH
Nirma Alifa Mursalim	4	4	4	4	16	BSB
Afrilly Adhiba. M	3	3	3	2	11	BSH
Annidya Dhiva Pramadina	3	3	4	4	14	BSH
Nur Jihan Nafia	1	1	1	1	4	BB
Khalisah Aulia	2	2	3	3	10	MB
Arin Anindhyta	4	4	4	4	16	BSB
Nigita Handayani	1	2	2	2	7	MB
Khaerunnisa Shabira Ahmad	2	2	2	2	8	MB
Faisa Alya Azizah	1	1	2	1	5	BB
Azila Nurul Qalbi	2	2	3	1	7	MB
Abdul Awwan Aydin	2	3	2	2	9	MB
Muh Rifki Ramadhan	1	2	3	2	8	MB
Muhammad Adib Bahar	1	2	3	3	9	MB
Muh. Syah Ali	1	2	2	1	6	MB
Aqilah Nur Haliffah	2	3	3	2	10	MB

Sumber: Diolah dari pengamatan kemampuan kognitif anak kelompok B1 pada kondisi awal<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Diolah dari pengamatan kemampuan kognitif anak kelompok B1 pada kondisi awal, 16/02/2021.

Tingkat capaian perkembangan kemampuan kognitif

- 1) Mengenal huruf
- 2) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk
- 3) Menghubungkan huruf dengan gambar
- 4) Membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat

Keterangan dalam penilaian anak:

- 5) BB: Belum berkembang (anak belum bisa melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapat skor 1)
- 6) MB: Mulai Berkembang (anak sudah bisa melakukan kegiatannya dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, skor 2)
- 7) BSH: Berkembang Sesuai Harapan ( anak bisa melakukan kegiatannya sendiri tetapi belum konsisten, dengan indikator skor 70-79, mendapat skor 3)
- 8) BSB: Berkembang Sangat Baik (anak bisa melakukan kegiatannya secara sendiri, dan konsisten, indikator skor 80-100, mendapat skor 4).<sup>55</sup>

Telah dijelaskan pada deksripsi pra tindakan bahwa peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan kognitif belajar anak dalam kegiatatan proses belajar mengajar sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan menggunakan *flip chart* untuk mengetahui kemampuan kognitif di kelompok B1

---

<sup>55</sup> Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD, (Jakarta: Direktorat Pembina Pada Anak Usia Dini, 2015), h. 30.

perbandingan ini bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Hasil rekafitulasi menunjukkan bahwa kemampuan kognitif belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Presentase hasil observasi awal pencapaian indikator kognitif kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI**

Kriteria	Jumlah anak	Presentase
BB	3	12%
MB	13	55%
BSH	6	25%
BSB	2	8%
	24	100%

Sumber: Diolah dari data observasi awal kemampuan kognitif<sup>56</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang (BB), dan mulai berkembang (MB) presentasinya lebih tinggi dibanding anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

IAIN PALOPO

<sup>56</sup> Diolah dari data observasi awal kemampuan kognitif, 17/02/2021.

## b. Hasil pelaksanaan

Pelaksanaan pada setiap tindakan siklus dapat diuraikan beberapa kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian pada siklus I akan diuraikan berdasarkan urutan komponennya yaitu sebagai berikut:

### 1) Perencanaan siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan peneliti dan guru kelompok B1 mengadakan 3 kali pertemuan selama tahap tindakan siklus I yaitu:

#### a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari

Rencana pelaksanaan studi disusun oleh peneliti dalam rencana studi harian. Berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan, peneliti dan guru menggunakan kertas plano untuk kegiatan selama proses pembelajaran. Pada siklus I peneliti menggunakan *flip chart* dengan sub topik *project-generated* sesuai tema kerja pada siklus I, menggunakan rapat pada siklus I, kemudian menggunakan *silent news* pada tema alat komunikasi sebagai pertemuan siklus II. Alat dan sumber belajar yang digunakan adalah *flip chart* macam-macam profesi dan *flip chart* macam –macam alat komunikasi.

#### b) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Kemampuan mengenal huruf anak ditentukan dengan bintang yaitu bintang 4 untuk anak yang berkembang dengan baik, bintang 3 untuk berkembang sesuai harapan, bintang 2 untuk anak yang berkembang cukup, dan bintang 1 untuk anak yang berkembang kurang.

## 2) Pelaksanaan tindakan dan pengamatan

### a) Tindakan pertemuan pertama siklus I

Bagi anak yang sudah bisa, penulis memberikan motivasi bahwa semakin sering belajar dengan menggunakan *flip chart* maka anak akan dapat peningkatan kemampuan kognitifnya. Dengan begitu, anak akan merasa termotivasi dan akan terus bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk kemampuan kognitifnya menggunakan *flip chart*. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi dengan lagu pilihan anak, kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.

### b) Hasil observasi siklus I

Observasi pada siklus I dilakukan secara kolaborasi dengan guru serta aspek yang diamati adalah peningkatan kemampuan kognitif anak. Hasil observasi pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:



IAIN PALOPO

**Tabel 4.8 Presentase kemampuan kognitif anak pada siklus I**

Nama	Aspek kemampuan				Jumlah skor	Kategori
	1	2	3	4		
Aisyah Alifa Mursalim	2	3	2	2	9	MB
Sahrul Ramadhan	2	3	2	2	9	MB
Muh. Alif Asrul	4	4	4	3	15	BSH
Muh. Hijlal	3	3	4	4	14	BSH
Sahril Ramadan	2	3	3	3	11	BSH
Muh. Aqil Aqzha	2	3	3	3	11	BSH
Andi Adelia Kania A.	2	3	4	3	12	MB
Almaidah Iwan	4	4	4	4	16	BSB
Akifa Naila Fasieh	2	2	4	4	12	BSH
Nirma Alifa Mursalim	4	4	4	4	16	BSB
Afrilly Adhiba. M	3	3	3	2	11	BSH
Annidya Dhiva Pramadina	3	3	4	4	14	BSH
Nur Jihan Nafia	1	2	2	2	7	MB
Khalisah Aulia	2	2	3	3	10	MB
Arin Anindhyta	4	4	4	4	16	BSB
Nigita Handayani	1	2	2	2	7	MB
Khaerunnisa Shabira Ahmad	2	3	3	3	11	BSH
Faisa Alya Azizah	1	2	3	2	8	MB
Azila Nurul Qalbi	2	3	3	3	11	BSH
Abdul Awwan Aydin	2	3	2	3	10	MB
Muh Rifki Ramadhan	2	3	3	3	11	BSH
Muhammad Adib Bahar	2	3	4	3	12	BSH
Muh. Syah Ali	1	2	3	2	8	MB
Aqilah Nur Haliffah	2	3	3	3	11	BSH

Sumber: Data diolah dari kemampuan kognitif belajar anak pada siklus I

Indikator kemampuan kognitif

- (1) Mengenal huruf
- (2) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk
- (3) Menghubungkan huruf dengan gambar
- (4) Membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana

**Tabel 4.9 Presentase hasil observasi siklus I pencapaian indikator kognitif kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI**

Kriteria	Jumlah anak	Presentase
BB	-	-
MB	9	38%
BSH	12	50%
BSB	3	12%
	24	100%

Sumber: Diolah data dari observasi siklus I<sup>57</sup>

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang (BB), dan mulai berkembang (MB) presentasinya lebih rendah dibanding anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), berarti hasil dari siklus I sudah ada peningkatan.

**Tabel 4.10 Presentase hasil perbandingan kondisi awal dan siklus I**

Aspek yang diamati	Hasil kemampuan anak dengan kriteria baik	
	Kondisi awal	Siklus I
Mengenal huruf	32 %	54%
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk	32 %	58 %
Menghubungkan huruf dengan gambar	32 %	68 %
Membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana	32%	53 %
Kemampuan kognitif	32%	62%

Sumber: Diolah dari data perbandingan kondisi awal dan siklus I<sup>58</sup>

### c) Refleksi Siklus I

Tahap refleksi siklus I adalah mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tahap refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan

<sup>57</sup> Diolah data dari observasi siklus I, 24/02/2021.

<sup>58</sup> *Ibid*

perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa Kemampuan kognitif anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI sudah mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian, tidak ada yang mendapat skor 1 dan skor 3 mencapai 50%. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui *flip chart* dapat meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak. Dari penelitian yang dilakukan, meskipun telah terjadi peningkatan dalam kemampuan kognitif, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi target yang telah ditentukan karena keseluruhan aspek belum mencapai 80%. Hal ini karena minat anak dalam menggunakan *flip chart* dapat berubah kapan saja dan motivasi yang diberikan kepada anak masih belum maksimal.

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, peneliti memutuskan untuk melaksanakan kegiatan penelitian kembali dengan melanjutkan tindakan siklus yaitu siklus II. Dengan kelanjutan siklus tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

Beberapa langkah-langkah perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan cara peneliti memberikan kegiatan mengenal huruf melalui *flip chart* secara bertahap dan menambah *flip chart* yang lebih bervariasi kemudian peneliti memberikan motivasi yang lebih kepada anak baik secara verbal atau non verbal dengan memberikan *reward* berupa stiker berbentuk bintang kepada anak yang dapat melaksanakan tugas hingga selesai dengan benar, serta peneliti melakukan pendekatan dan bimbingan khusus



secara individu kepada anak yang perkembangannya lambat.

Hasil penelitian pada siklus II akan diuraikan berdasarkan pada tiga komponen yaitu: perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

Dari ketiga komponen hasil penelitian pada Siklus II yang tersebut dibawah ini adalah sebagai berikut

#### 1) Perencanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Dalam tahap tindakan siklus II peneliti dan guru melakukan kegiatan Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dalam Berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti dan guru memberikan kegiatan menggunakan *flip chart* pada kegiatan inti. Tindakan siklus II bertepatan dengan tema alat komunikasi dengan sub tema televisi. Alat dan sumber belajar yang digunakan adalah gambar-gambar alat komunikasi serta Menyiapkan lembar observasi yang bertujuan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Kemampuan kognitif anak ditentukan dengan skor yaitu skor 3 untuk anak yang berkembang dengan baik, skor 2 untuk anak yang berkembang cukup, dan skor 1 untuk anak yang kurang.

#### 2) Pelaksanaan tindakan pada siklus II

##### a) Siklus II pertemuan pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 01 Maret 2021 dengan tema alat komunikasi dan sub tema televisi. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama meliputi 3 kegiatan yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan

inti, dan kegiatan penutup. Dari ketiga kegiatan yang tersebut diatas (kegiatan pembuka, inti, dan penutup) yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan aktifitas *outdoor* yaitu dengan aktivitas fisik berupa kegiatan senam bersama, kemudian berbaris dan masuk dalam rumah secara teratur. Setelah masuk di dalam rumah, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif menggunakan *flip chart* seperti yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Namun, pada Siklus II memberikan penjelasan bahwa *flip chart* yang digunakan bergambar macam macam alat komunikasi, peneliti juga menjelaskan kegiatan mengklasifikasikan benda berdasarkan, warna, bentuk, dan ukuran melalui *flip chart* meliputi beberapa kegiatan seperti pada Siklus sebelumnya yaitu, mengenal huruf, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan mempresentasikan berbagai macam benda. Kemudian peneliti dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama dan memberikan motivasi secara verbal dan non verbal bahwa anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan benar maka akan mendapat hadiah berupa stiker berbentuk bintang.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Peneliti mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan beberapa kegiatan yang disediakan. Pendampingan dan

pembimbingan terutama dilakukan terhadap anak yang masih lambat perkembangannya. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih. Setelah semua anak selesai melaksanakan semua kegiatan yang disediakan kemudian peneliti mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian peneliti meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan mempresentasikan berbagai macam benda yang ada pada *flip chart*. Dengan demikian peneliti akan mengetahui sejauh mana peningkatan belajar anak.

### (3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak belajar menggunakan *flip chart* dan apakah anak mau mengulanginya pada hari berikutnya. Serta diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan *flip chart*. Peneliti memberikan hadiah berupa stiker berbentuk bintang kepada anak yang telah selesai mengerjakan tugas dengan benar. Bagi anak yang belum mendapat hadiah peneliti tetap memberikan motivasi bahwa hari berikutnya anak tersebut pasti dapat melaksanakan tugas dengan benar. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan

### b) Siklus II tindakan pertemuan kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Maret 2021 dengan tema alat komunikasi dan sub tema televisi. Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti,

dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan aktifitas motorik kasar yaitu dengan kegiatan melompat seperti katak, kemudian berbaris untuk memakai *hand sanitiser* dan masuk dalam rumah secara teratur seperti biasanya. Setelah masuk di dalam rumah, anak diposisikan duduk melingkar dan tetap jaga jarak untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan kemampuan kognitif menggunakan *flip chart*. Peneliti menanyakan apakah anak masih ingat tentang kegiatan yang telah dilakukan kemarin. Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan kemampuan kognitif seperti yang pernah dilakukan anak pada hari sebelumnya. Kegiatan kemampuan kognitif melalui *flip chart* meliputi beberapa macam kegiatan. Kemudian peneliti dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama dan memberikan motivasi secara verbal dan non verbal bahwa anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan benar maka akan mendapat hadiah berupa stiker berbentuk bintang.

(2) Kegiatan inti

Peneliti menginformasikan kepada anak tentang pembelajaran aturan main yang akan diberikan, serta metode yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan *flip chart*. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti akan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- (a) Menulis huruf a-z
- (b) Mewarnai gambar *handphone*
- (c) Menulis huruf yang sesuai dengan gambar pada *flip chart*

Setelah semua anak selesai mengerjakan kegiatan yang disediakan kemudian peneliti mengkondisikan anak untuk tetap fokus pada kamera *handphone* masing-masing, setelah anak-anak sudah fokus peneliti memulai memperlihatkan kepada masing-masing anak dengan beberapa *flip chart* yang berbeda dan terdapat huruf yang berbeda juga secara bergantian untuk mengetahui sejauh mana anak sudah bisa membedakan huruf.

### (3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan *flip chart*. Peneliti menanyakan perasaan dan kegiatan apa yang dia sukai hari ini, menginformasikan kegiatan yang dimainkan besok, mengucapkan janji anak didik. Mendengar pesan ibu guru berdoa, bernyanyi dan mengucapkan salam.

### c) Siklus II Tindakan pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2021 (Rabu) dengan sub tema alat komunikasi dan pertelevisian. Pelaksanaan siklus II sesi ketiga didasarkan pada beberapa kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### (1) Kegiatan pembukaan

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan senam menggunakan irama musik *homepage*, kemudian berbaris seperti biasa dan masuk rumah secara

rutin seperti biasanya. Setelah memasuki rumah, anak-anak diarahkan duduk ditempat yang terang untuk mengikuti pembukaan yaitu menggunakan alat *flip chart* untuk menyapa, berdoa dan kegiatan kognitif. Peneliti menanyakan tentang kondisi anak, apakah anak tersebut belajar dirumah, dan apakah anak tersebut sehat.

## (2) Kegiatan inti

Peneliti menginformasikan kepada anak tentang pembelajaran aturan main yang akan diberikan, serta metode yang akan ditempuh selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan *flip chart*. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti akan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- (a) Menyebut huruf a-z
- (b) Menyebutkan huruf-huruf vokal (a,i,u,e,o)
- (c) Menyusun ukuran yang paling kecil hingga besar.

Setelah semua anak selesai mengerjakan kegiatan yang disediakan kemudian peneliti mengkondisikan anak untuk tetap fokus pada kamera *handphone* masing-masing, setelah anak-anak sudah fokus peneliti memulai memperlihatkan kepada masing-masing anak dengan beberapa *flip chart* yang berbeda dan terdapat huruf yang berbeda juga secara bergantian untuk mengetahui sejauh mana anak sudah bisa membedakan huruf.

(1) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan *flip chart*. peneliti memberikan pujian kepada anak bahwa anak sudah dapat menggunakan *flip chart* dengan baik dan dalam kemampuan kognitif belajar anak sudah meningkat. Peneliti memberikan stiker bintang kepada semua anak dan memberikan pengertian bahwa *flip chart* dapat digunakan untuk belajar kapan saja tanpa harus disuruh oleh guru. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi, kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.

3) Hasil pengamatan/observasi tindakan pada siklus II

Observasi pada siklus II pertemuan pertama dilakukan secara kolaborasi dengan guru. Aspek yang diamati adalah kemampuan kognitif belajar anak.

**Tabel 4.12 Presentase kemampuan kognitif anak pada siklus II**

Nama	Aspek kemampuan				Jumlah skor	Kategori
	1	2	3	4		
Aisyah Alifa Mursalim	4	4	4	3	15	BSH
Sahrul Ramadhan	3	4	3	3	13	BSH
Muh. Alif Asrul	4	4	4	4	15	BSB
Muh. Hijlal	4	4	4	4	16	BSB
Sahril Ramadan	3	4	4	3	14	BSH
Muh. Aqil Aqzha	3	4	4	3	14	BSH
Andi Adelia Kania A.	3	4	4	3	14	BSH
Almaidah Iwan	4	4	4	4	16	BSB
Akifa Naila Fasieh	4	4	4	4	16	BSB
Nirma Alifa Mursalim	4	4	4	4	16	BSB
Afrilly Adhiba. M	3	4	4	2	13	BSH
Annidya Dhiva Pramadina	4	4	4	4	16	BSB
Nur Jihan Nafia	2	3	2	3	10	MB
Khalisah Aulia	3	4	4	3	14	BSH
Arin Anindhyta	4	4	4	4	16	BSB
Nigita Handayani	2	4	3	3	12	BSH
Khaerunnisa Shabira Ahmad	2	3	4	4	13	BSH
Faisa Alya Azizah	4	4	4	4	16	BSB
Azila Nurul Qalbi	4	4	4	4	16	BSB
Abdul Awwan Aydin	4	4	4	4	16	BSB
Muh Rifki Ramadhan	4	4	4	4	16	BSB
Muhammad Adib Bahar	4	4	4	4	16	BSB
Muh. Syah Ali	2	2	3	3	10	MB
Aqilah Nur Haliffah	3	3	3	3	12	BSH

Sumber: Data diolah dari kemampuan kognitif anak pada siklus II  
Indikator kemampuan kognitif

- (a) Mengenal huruf
- (b) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk
- (c) Menghubungkan gambar kata dan kalimat sederhana
- (d) Membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana



**Tabel 4.13 Presentase hasil observasi siklus II pencapaian indikator kognitif kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI**

Kriteria	Jumlah anak	Presentase
BB	-	-
MB	2	8%
BSH	10	42%
BSB	12	50%
	24	100%

Sumber: Data diolah dari hasil observasi siklus II

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada anak yang belum berkembang (BB), dan mulai berkembang (MB) tinggal 2 anak, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB), presentasinya lebih tinggi daripada yang mulai berkembang. berarti hasil dari siklus II sudah meningkat. jadi hasil rekapitulasi dapat dilihat perbandingan kemampuan kognitif belajar anak dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

#### **4.14 Presentase perbandingan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II kemampuan kognitif belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo**

Aspek yang diamati	Hasil kemampuan anak Kriteria baik		
	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Mengenal huruf	32 %	54 %	81%
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk	32 %	58 %	91%
Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	32 %	68 %	90%
Mempresentasikan berbagai macam benda	32%	53 %	84%
Kemampuan kognitif	32%	62 %	92%

Sumber: Diolah dari data perbandingan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II<sup>59</sup>

<sup>59</sup> : Diolah dari data perbandingan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II,03/03/2021

#### 4) Refleksi siklus II

Tahap refleksi siklus II adalah mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Tahap refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan teman guru. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti dan gumenyimpulkan beberapa hal diantaranya:

- a) Hasil dari siklus I yang dilakukan selama 3 kali pertemuan pada semua indikator dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan kognitif belajar anak telah mengalami peningkatan. Dimana anak yang belum berkembang sudah tidak ada, sedangkan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 9 org, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang, dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang. Jadi peningkatan kemampuan kognitif belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI palopo pada siklus I mencapai 62%.
- b) Dari penelitian yang dilakukan penulis bahwa kemampuan kognitif belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo sudah memenuhi target yang telah ditentukan karena keseluruhan aspek sudah mencapai 92% Sehingga peneliti berhenti pada siklus II. Jadi kemampuan kognitif belajar anak dapat distimulasi dengan menggunakan *flip chart* agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

## 1) Proses pembelajaran

### a. Siklus I pertemuan ke 1

Pertemuan ke I dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Februari 2021 dengan tema pekerjaan sub-sub tema polisi. Pertemuan ini dilaksanakan di jalan sungai preman 1 rumah Arin Anindhyta anak didik kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI pada pukul 07.30-10.30 WIB . Pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka mengucapkan salam, bernyanyi bersama (polisi) kemudian anak-anak membaca doa sebelum belajar, setelah anak berdoa kemudian diarahkan anak untuk duduk dengan tidak bersentuhan untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Presensi dilaksanakan dengan memanggil nama anak-anak sesuai dengan nomor urut dan sesuai huruf awal anak. selanjutnya guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan bersama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini anak-anak antusias mengikuti kegiatan dalam pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi, guru memberikan penjelasan bahwa kegiatan hari ini anak-anak akan diajak menggunakan *flip chart* dan menjelaskan aturan ketika melakukan kegiatan. Peneliti dan guru mendampingi serta membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan menghubungkan gambar dengan tulisan pekerjaan, menebalkan tulisan dan menyebutkan tulisan pekerjaan, serta menggunting dan menempel gambar polisi yang disediakan. Ketika anak sudah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. kemudian peneliti meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan huruf, dan menghubungkan huruf dengan gambar yang di perlihatkan oleh peneliti. anak satu per satu maju ke depan untuk mencoba

sendiri menghitung gambar di dalam *flip chart* sesuai dengan yang diminta oleh guru.

Kegiatan kedua diakhiri dengan pemberian *reward* berupa pujian dari peneliti bagi semua anak yang maju ke depan. Memasuki kegiatan ketiga, anak-anak mengambil LKA yang telah disiapkan sebelumnya. Selesai mengerjakan LKA, anak membereskan alat tulis yang digunakan dan mengumpulkan LKA. Dengan demikian peneliti akan mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan anak.

#### b. Siklus I pertemuan ke 2

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 Februari 2021 dengan tema pekerjaan dan sub-sub tema guru. Pertemuan dilaksanakan pada pukul 07.30-10.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini masih dilaksanakan ditempat yang sama dengan pertemuan pertama, Pertemuan diawali dengan berbaris di halaman rumah, selanjutnya anak diarahkan memakai hand sanitaizer masuk kedalam rumah untuk melakukan kegiatan selanjutnya, kemudian guru mempersilahkan anak duduk melingkar dengan tetap menjaga jarak mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh peneliti.

Kegiatan selanjutnya guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan selama pembelajaran. Beberapa anak mulai berani bertanya tentang materi yang disampaikan guru. Namun masih ada anak yang belum berani bertanya kepada guru atau temannya. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab huruf apa yang telah dikenalnya kemudian dilanjutkan dengan menggunakan *flip chart* sesuai instruksi peneliti. Sebelum anak-anak menempel gambar terlebih

dahulu peneliti bertanya kepada anak, contohnya “Arin gambar apa ini, coba tunjuk mana kata yang sesuai dengan gambar”. Kemudian anak mencari huruf awalan yang disebut peneliti untuk menempelkan gambar pada *flip chart*.

Setelah kegiatan kedua selesai, anak mengerjakan LKA yang telah dibagikan oleh guru. Anak diminta untuk mengerjakan LKA dengan cara menarik garis dari beberapa gambar buah yang ada di kotak sebelah kiri ke gambar angka yang sesuai di kotak sebelah kanan

### c. Siklus I pertemuan ke 3

Kegiatan pembuka dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2021 (Rabu) dengan tema pekerjaan, tindakan ini dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi pada masa pandemic covid 19. Pelaksanaan ini melalui *online*, Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti dan 10 anak yang akan diberi tindakan. Kegiatan dimulai dengan membaca surah alfatihah.

Lanjut kegiatan anak diarahkan untuk duduk rapi, dan diawali dengan salam, absensi, menyakan kabar dan berdoa. Setelah selesai berdoa anak diminta menyanyi lagu “pagiku cerah”. Kemudian menghubungkan gambar dengan tulisan.

Lanjut kegiatan akhir, apresiasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan, anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan *flip chart*. Peneliti menanyakan perasaan anak, kegiatan apa yang dia sukai hari ini, menginformasikan kegiatan yang dimainkan besok dan mengucapkan janji anak didik, mendengarkan pesan guru berdoa sebelum pulang, bernyanyi dan mengucapkan salam.

#### d. Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan pertama akan dilaksanakan pada tanggal 1 maret 2021(senin) dengan tema alat komunikasi sekunder. Tindakan ini dilaksanakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terlebih dahulu guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak kemudian beberapa anak diminta membaca surah al fatihah sebelum masuk kegiatan berikutnya.

Lanjutan kegiatan, guru dan peneliti membagikan lembar kerja anak yang berisi menulis kata televisi, setelah selesai anak mengamati gambar yang ada pada *flip chart* kemudian guru mengumpulkan informasi tentang pertanyaan anak serta menjawab pertanyaan anak tentang alat komunikasi yang bisa bersuara dan tidak bersuara.

Lanjutkan kegiatan, ajukan pertanyaan dan jawaban tentang huruf-huruf yang dia kenal, kemudian ikuti instruksi peneliti dengan menggunakan *flip chart* untuk melanjutkan. Sebelum anak itu mewarnai gambar televisi terlebih dahulu peneliti bertanya kepada anak, contohnya “Tata gambar apa ini, coba tunjuk mana gambar alat komunikasi yang bisa mengeluarkan suara”. Kemudian anak mencari kata yang disebut peneliti untuk dihubungkan dengan gambar pada *flip chart*.

Setelah kegiatan kedua selesai, anak-anak mengerjakan LKA yang dibagikan oleh guru. Mintalah anak melakukan LKA dengan menggambar garis dari beberapa gambar di kotak kiri ke nomor yang sesuai di kotak kanan.

e. Siklus II pertemuan ke 2

Pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 02 maret 2021 dengan tema alat komunikasi sub-sub tema surat. Pertemuan ini dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *whatsap*. WIB mulai pukul 07.30-10.30, Guru meminta anak-anak berbaris di halaman rumah, kemudian menyuruh anak-anak untuk mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan, kemudian di bawah kepemimpinan guru, salah satu anak memimpin salam dan berdoa sebelum belajar.

Selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja anak (LKA) yang berisi menulis kata surat, setelah selesai anak mewarnai gambar amplop kemudian mengunting gambar yang sudah diwarnai dan memberikan kepada salah satu teman yang dipilih untuk menempelkan pada *flip chart* yang sudah disediakan oleh peneliti.

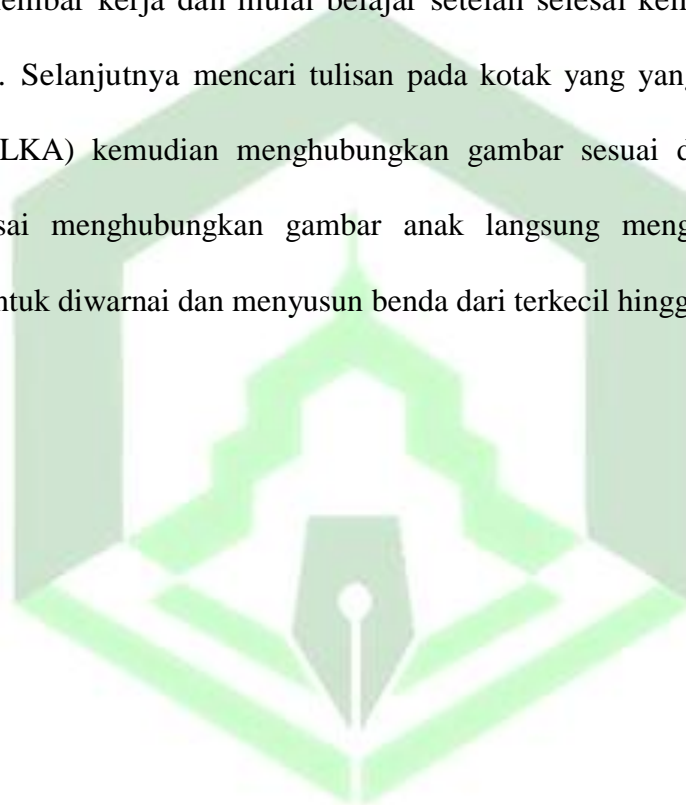
Setelah kegiatan kedua selesai, anak diminta untuk mengerjakan LKA dengan cara menebalkan huruf hijaiyyah dan menulis angka sesuai jumlah pada gambar. Tiap acara penutup, guru selalu melaksanakan tanya jawab serta mengevaluasi pelajaran yang sudah dilaksanakan.

f. Siklus II pertemuan ke 3

Pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 02 maret 2021 dengan tema alat komunikasi sub-sub tema surat. Pertemuan ini dilaksanakan di Jl. Sungai Pareman.1 rumah Arin Anindhyta anak didik kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI. WIB mulai pukul 07.30-10.30, Guru meminta anak-anak berbaris di halaman rumah, kemudian menyuruh anak-

anak untuk mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan, kemudian di bawah kepemimpinan guru, salah satu anak memimpin salam dan berdoa sebelum belajar.

Kegiatan selanjutnya dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dipersiapkan terlebih dahulu tentang lembar kerja anak, anak-anak mengambil lembar kerja dan mulai belajar setelah selesai kemudian dikirim lewat *online*. Selanjutnya mencari tulisan pada kotak yang ada dilembar kerja anak (LKA) kemudian menghubungkan gambar sesuai dengan jumlah, Setelah selesai menghubungkan gambar anak langsung mengambil gambar handphone untuk diwarnai dan menyusun benda dari terkecil hingga terbesar.



**IAIN PALOPO**



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif belajar anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Palopo pada masa pandemi covid 19 dapat ditingkatkan menggunakan *flip chart* dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai rata-rata pada belajar kognitif dapat empat bintang (skala 100) dan memenuhi kriteria sukses yang ditentukan, yang sangat baik.

Penelitian dilakukan dengan dua siklus, dengan tiga pertemuan pada setiap siklus dan kurang lebih 60 menit pada kegiatan inti . dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis kertas plano yang terbuat dari bahan flanel dan kertas karton manila, yaitu berukuran 61 cm x 86 cm (A4) dan 150 gram karton Jane. ukuran *flip chart* dipilih sesuai luas ruangan belajar disediakan oleh pemilik rumah salah satu anak didik Kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI. Jenis kertas yang dipilih yaitu plano 61 x 86 cm dengan memiliki ketebalan yang ideal, sehingga tidak mudah sobek saat diputar oleh anak. Selain itu, gunakan objek gambar dan pilih warna berbeda sesuai dengan objek aslinya agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif belajar.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok yang masing masing terdiri dari 8 anak setelah dijelaskan *flip chart* yang akan digunakan, lalu kirimkan *flip chart* ke setiap kelompok. dengan cara ini, anak bisa lebih berkonsentrasi kemampuan kognitif, dapat didiskusikan dengan

teman kelompok. Selanjutnya Guru meminta anak untuk melihat gambar yang disebutkan guru tersebut dan menempelkan kertas yang berisi gambar tersebut pada lembar flip chart yang telah ditulis. Kemudian, anak-anak berkesempatan untuk maju selangkah demi selangkah untuk mempelajari tentang gambar di *flip chart* yang disediakan .

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi teoritis**

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan belajar anak. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif terdapat perbedaan minat belajar anak antara metode ceramah dan metode bermain sambil belajar.
- b. Minat belajar anak sangat berpengaruh pada media pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar. Untuk merangsang kemampuan kognitif anak tidak bisa lepas dari media pembelajaran baik media nyata, audio, visual, audio visual maupun lingkungan sekitar sehingga kegiatan proses belajar mengajar secara efektif. Diharapkan guru selalu memberikan pujian kepada anak ketika melakukan sesuatu, karena anak butuh penghargaan dan penguatan atas kontribusi mereka. Karena dapat bermanfaat untuk memastikan bahwa perilaku yang baik terus berulang, membangun komunikasi yang lebih dekat dan komunikasi yang lebih positif, dan dapat member contoh kepada anak yang lain agar bisa mengikuti perilaku yang baik.

## 2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru PIAUD, memberikan metode, cara, strategi, atau pendekatan dimaksudkan untuk memudahkan penyajian materi pengajaran guru kepada anak didik sebagai pembelajar. Guru perlu mengetahui bahwa sebagus apapun metode yang digunakan, secanggih apapun teknologi yang mendukungnya, jika seorang guru tidak pandai mengolahnya, maka semua itu menjadi tidak menarik minat anak.

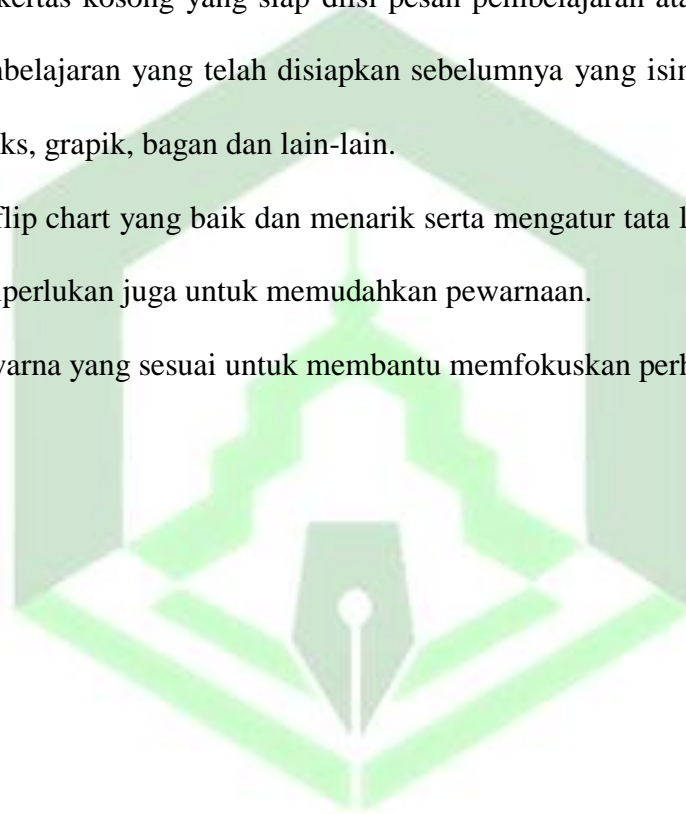
### C. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian, bahwa proses belajar mengajar menggunakan *flip chart* berikutnya mungkin merupakan pilihan terbaik, dan peneliti menyarankan yang berikut:

1. Gunakan media *flip chart*, ukurannya bisa disesuaikan dengan jumlah anak dan luas ruangan. Media *flip chart* yang digunakan peneliti berukuran 61 cm x 86 cm (A4).
2. Gunakan kertas yang sedikit lebih tebal untuk membuat *flip chart* agar tidak mudah robek *cards tock* pendek yang digunakan peneliti, karena jenis kertas ini tidak hanya berwarna, tetapi juga memiliki ketebalan yang ideal untuk pembuatan *flip chart*.
3. Gunakan gambar yang menarik dan jaga agar konsisten dengan gambar aslinya, dan pilih warna cerah (merah cerah, kuning cerah, hijau dan biru cerah) agar anak lebih mudah memahami dan meningkatkan kemampuan belajar dan kognitifnya. Gambar dan gambar berukuran sama dengan *flip chart*. Ukuran ideal untuk gambar dan grafik adalah  $\frac{3}{4}$  dari ukuran *flip chart*. Dengan cara ini anak-anak dapat melihat dengan jelas materi yang disajikan.

Peneliti memberikan beberapa ide bagaimana membuat *flip chart* yang efektif untuk kemampuan kognitif anak, sebagai berikut:

1. Tentukan tema dan materi pembelajaran, kemudian sesuaikan dengan gambar yang dipilih untuk membuat *flip chart*.
2. Menentukan bentuk *flip chart* apakah *flip chart* yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong yang siap diisi pesan pembelajaran atau berisi pesan-pesan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya bisa berupa gambar, teks, grafik, bagan dan lain-lain.
3. Membuat *flip chart* yang baik dan menarik serta mengatur tata letak yang baik, selain itu diperlukan juga untuk memudahkan pewarnaan.
4. Memilih warna yang sesuai untuk membantu memfokuskan perhatian anak.



IAIN PALOPO

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Al-Hidayah. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan: Kalim, Tangerang Selatan, 2015.
- A Purba Ramen, DKK, *Media Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Christiana Hari soetjningsi, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, Kebayunan: Prenadamedia Group, 2012.
- Eka Rita Izatty, *Perilaku Anak Prasekolah Masalah dan Cara Menghadapinya*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2017.
- Haj Yuliani Mukaromah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flip Chart* Pada Anak kelompok B2 TK IT Al Huda Kemudo Prambanan Klaten" *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta* 1, no 1 (2013): h. 59, <https://eprints.uny.ac.id>.
- Habibu Mhd Rahman, dkk, *Assesmen Pembelajaran PAUD Pendidikan Anak Usian Dini*, Yogyakarta: Hijaz, 2020.
- Ihsana El Khuluqo, *Manajemen Paud*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Idrijati Herdina, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*, Edisi 1, Jakarta, Kencana, 2017.
- Junita Rizka, *Efektifitas Strategi Pembelajaran Pai Pada PAUD Aisyiyah Krajan Wedomartani Ngemplak Sleman*, (2019): *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, <https://dspace.uii.ac.id>.
- Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- LN Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012.
- Muhammad Ali, Ekawati., dan Halida. "peningkatan kemampuan kognitif dalam mengklasifikasi alat permainan berwarna primer melalui media *flip chart*". *Jurnal Universitas Tanjungpura* 1, no 1 (2015): h. 45 <https://jurnal.untan.ac.id>

- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ngalim Purwanto, *Psiokologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rezana Salma, Rini Hayati, Dwi Septi Anjas Wulan,. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: 2012.
- Sitorus Dkk, Asrul. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memina Sdm Yang Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Siyoto Sandu, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Makassar: CV Nas Mediapustaka, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, Edisi 3. Jakarta: Salemba, 2017.
- Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Edisi Pertama, Jakarta, Kencana, 2016.
- Sit,Masganti *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- Sugiyanti Sih, “Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Kartu Angka Dan Gambar Di TK Aba Tlobong Kelas B” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2 1, no 1 (2013): h. 40, <https://eprints.ums.ac.id>
- Sunarsih Wiwin, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, Jawa Barat: Adab CV. Adanu Abimata, 2020
- Yatie, Evanie, I Wayan Utama, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktis*, Jawa Barat: Edu Publisher, 202

Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Yus, Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2015.



IAIN PALOPO



**LAMPIRAN**

**Rencana pelaksanaan  
pembelajaran harian (RPPH)**

**IAIN PALOPO**



**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**  
**Tema: Pekerjaan**  
**Sub Tema: macam-macam profesi**  
**Sub-sub Tema: Polisi**

**Indikator:**

1. Anak dapat mengenal huruf
2. Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
3. Anak dapat menghubungkan huruf dengan gambar
4. anak dapat membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana

➤ **KEGIATAN PEMBUKA**

- Absensi
- Berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek
- Menyanyi lagu polisi
- Berdiskusi tentang polisi dan tugasnya

➤ **KEGIATAN INTI**

- Menulis huruf a-z
- Menempelkan gambar sesuai dengan huruf awalan
- Mewarnai gambar polisi

➤ **KEGIATAN PENUTUP**

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini,
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok

**Alat/Bahan Pembelajaran**

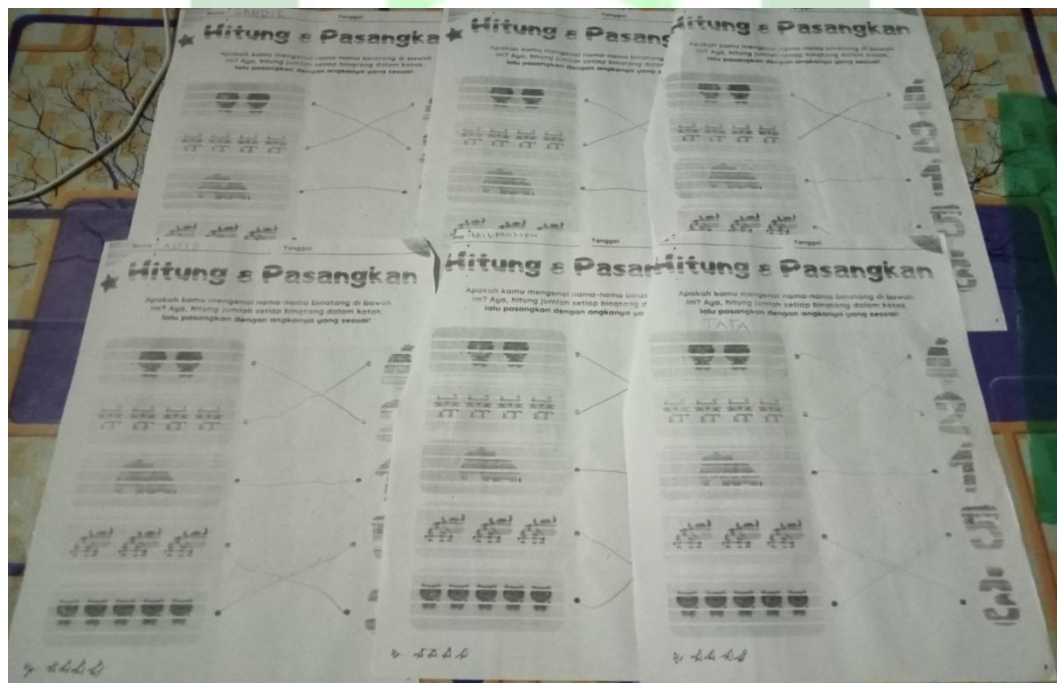
1. lembar kerja anak (LKA)
2. flip chart
3. kertas HVS, Lem, dan pewarna

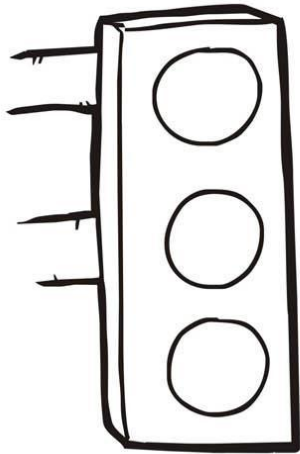
Nama \_\_\_\_\_ Tanggal \_\_\_\_\_

# ★ Hitung & Pasangkan

Apakah kamu mengenal nama-nama binatang di bawah ini? Ayo, hitung jumlah setiap binatang dalam kotak, lalu pasangkan dengan angkanya yang sesuai!

4  
2  
1  
5  
3





**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**  
**Tema: Pekerjaan**  
**Sub Tema: macam-macam profesi**  
**Sub-sub Tema: Guru**

**Indikator:**

1. Anak dapat mengenal huruf a-z
2. Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
3. Anak dapat menghubungkan huruf dengan gambar

➤ **KEGIATAN PEMBUKA**

- Absensi
- Beri salam dan menanyakan keadaan anak
- Berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek
- Menyanyi lagu guruku tersayang
- Berdiskusi tentang profesi
- Berdiskusi tentang guru dan tugasnya
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

➤ **KEGIATAN INTI**

- Membaca kata sesuai gambar
- Menempelkan gambar sesuai dengan huruf awalan
- Mewarnai gambar guru

➤ **KEGIATAN PENUTUP**

- ✓ Menanyakan perasaannya selama hari ini
- ✓ Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini,
- ✓ Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- ✓ Menginformasikan kegiatan untuk besok
- ✓ Penerapan SOP penutupan

**. Alat/Bahan Pembelajaran**

1. lembar kerja anak (LKA)
2. flip chart
3. kertas HVS, Lem, dan pewarna



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**  
**Tema: Pekerjaan**  
**Sub Tema: macam-macam profesi**  
**Sub-sub Tema: Dokter**

**Indikator:**

1. Anak dapat mengenal huruf
2. Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
3. Anak dapat menghubungkan huruf dengan gambar

➤ **KEGIATAN PEMBUKA**

- Absensi
- Beri salam dan menanyakan keadaan anak
- Berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek
- Menyanyi lagu aku seorang dokter
- Berdiskusi tentang profesi
- Berdiskusi tentang guru dan tugasnya
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

➤ **KEGIATAN INTI**

- Menebalkan huruf
- Menulis angka sesuai dengan jumlah gambar
- Mewarnai gambar dokter

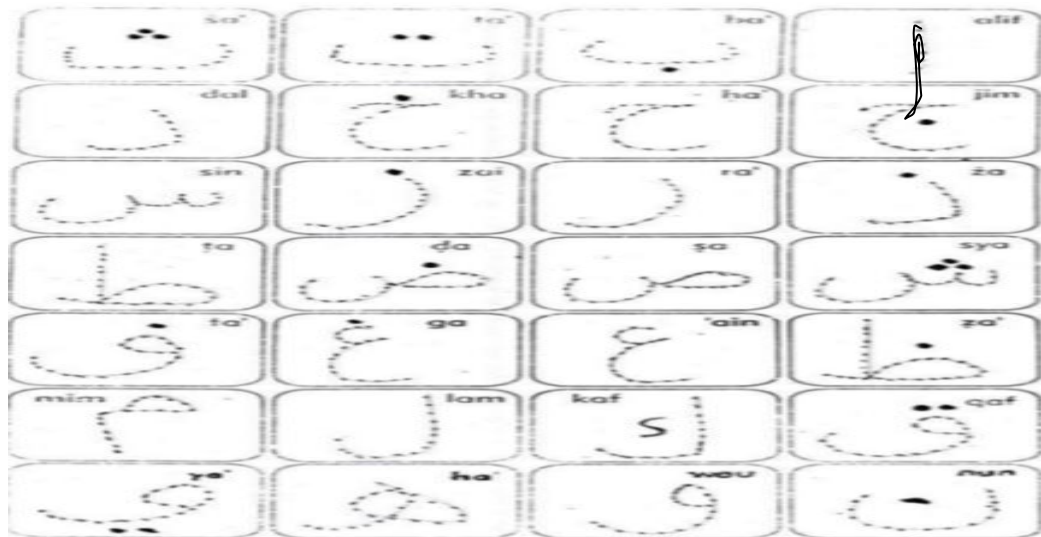
➤ **KEGIATAN PENUTUP**

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini,
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok

**Alat/Bahan Pembelajaran**



















1. lembar kerja anak (LKA)
2. flip chart
3. kertas HVS, Lem, dan pewarna





### Hitunglah

Berapa jumlah dari benda-benda di bawah ini?  
Hitunglah dengan benar!

	+		=	
	+		=	
	+		=	
	+		=	
	+		=	
	+		=	



## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

**Tema: Alat komunikasi**

**Sub Tema: macam-macam alat komunikasi**

**Sub-sub Tema: Televisi**

### **Indikator:**

1. Anak dapat mengenal huruf
2. Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
3. Anak dapat menghubungkan huruf dengan gambar
4. Anak dapat membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana

#### ➤ **KEGIATAN PEMBUKA**

- Beri salam dan menanyakan keadaan anak
- Berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek
- Berdiskusi tentang alat komunikasi
- Berdiskusi tentang televisi dan fungsinya
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### ➤ **KEGIATAN INTI**

- Meneghubungkan gambar
- Menulis kata surat
- Mewarnai gambar

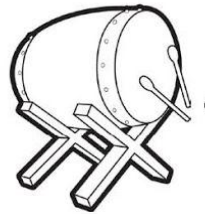
#### ➤ **KEGIATAN PENUTUP**

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini,
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok

### **. Alat/Bahan Pembelajaran**

1. lembar kerja anak (LKA)
2. flip chart .
3. kertas HVS, Lem, dan pewarna

DIMANAKAH BENDA INI BIASA DIJUMPAI



BEDUG



POS RONDA



LONCENG



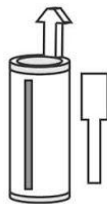
SEPEDA



BEL



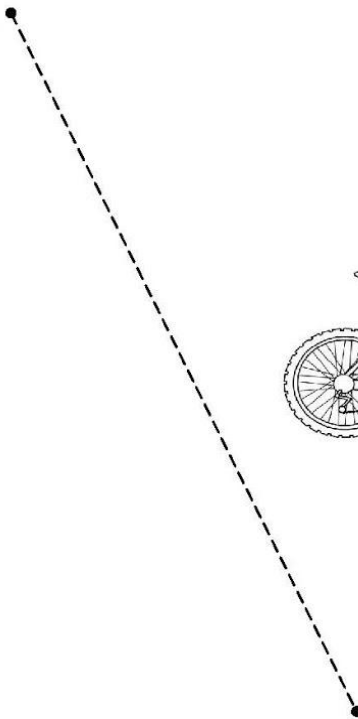
MASJID



KENTONGAN



GEREJA



## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

### **Tema: Alat komunikasi**

### **Sub Tema: macam-macam alat komunikasi**

### **Sub-sub Tema: Surat**

#### **Indikator:**

1. Anak dapat mengenal huruf
2. Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
3. Anak dapat menghubungkan huruf dengan gambar
4. Anak dapat membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana
  - **KEGIATAN PEMBUKA**
    - Absensi
    - Beri salam dan menanyakan keadaan anak
    - Berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek
    - Menyanyi lagu alat komunikasi “teknologi yang sangat digemari”
    - Berdiskusi tentang alat komunikasi
    - Berdiskusi tentang surat dan fungsinya
    - Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
  - **KEGIATAN INTI**
    - Meneghubungkan gambar
    - Menulis kata surat
    - Mewarnai gambar
  - **KEGIATAN PENUTUP**
    - Menanyakan perasaannya selama hari ini
    - Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini,
    - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
    - Menginformasikan kegiatan untuk besok

#### **Alat/Bahan Pembelajaran**

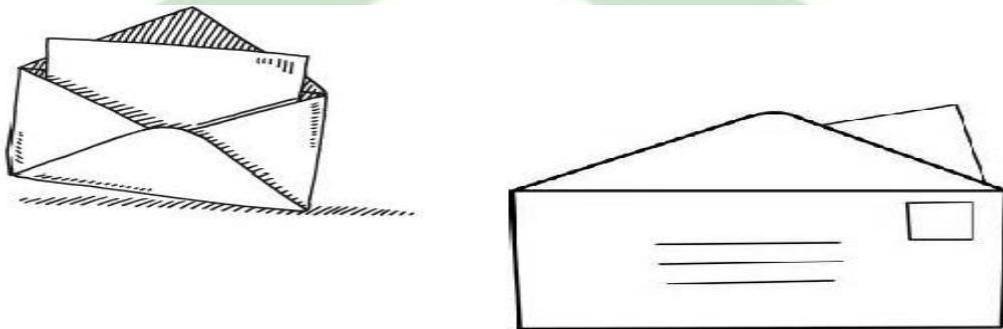
1. lembar kerja anak (LKA)
2. flip chart
3. kertas HVS, Lem, gunting, dan pewarna

Nama :

Kelompok :

Catatan: Mendengarkan cerita ibu guru tentang cara menulis surat lalu mengirimkan lewat pos

Mewarnai, menggambar, dan menggunting



**S U R A T**

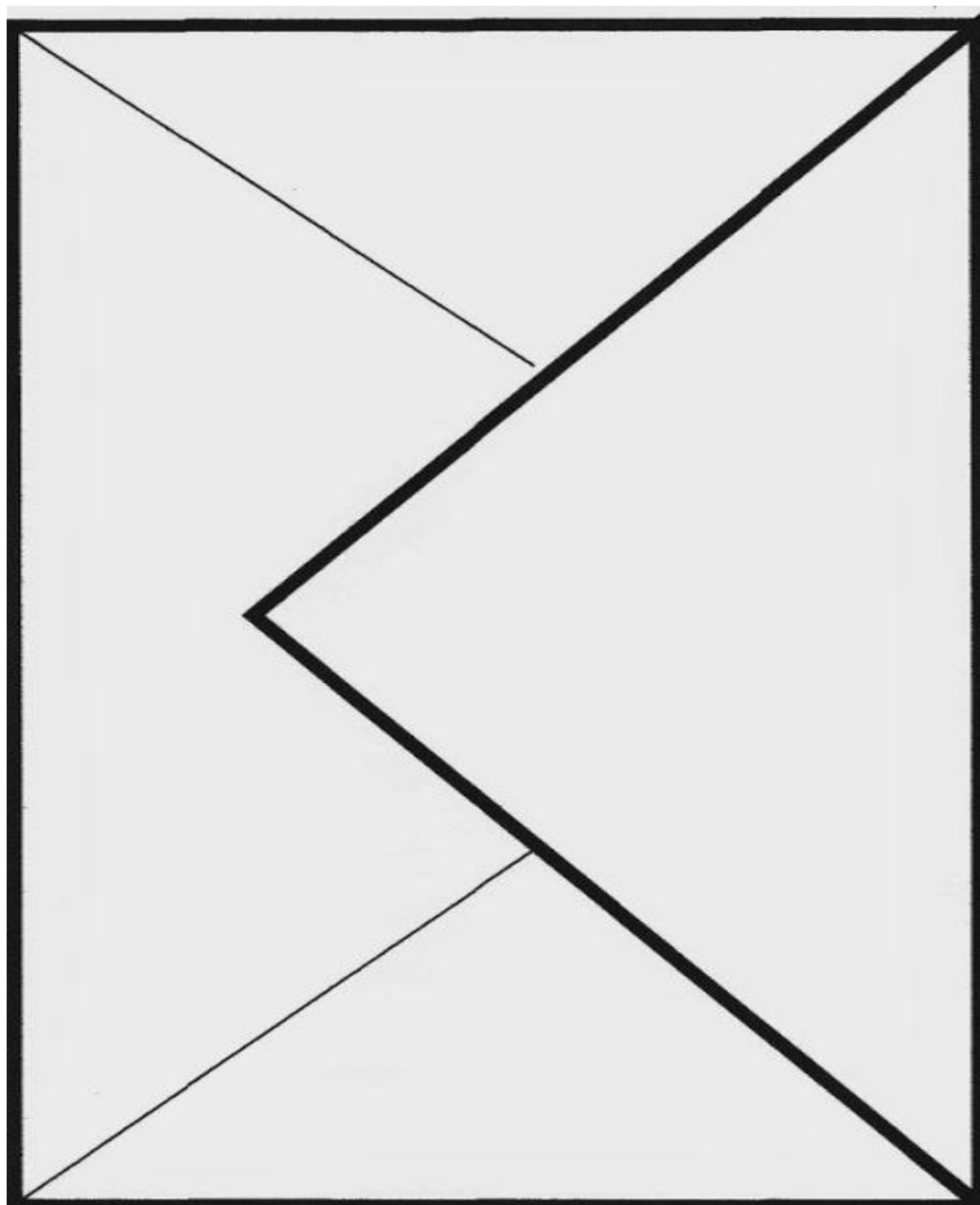


---

**A R S T U**

**Nama :**

**Kelompok :**



## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

**Tema: Alat komunikasi**

**Sub Tema: macam-macam alat komunikasi**

**Sub-sub Tema: Handphone**

### **Indikator:**

1. Anak dapat mengenal huruf
2. Anak dapat memahami hubungan antara bunyi dengan gambar
3. Anak dapat menghubungkan huruf dengan gambar
4. Anak dapat membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana

### **KEGIATAN PEMBUKA**

- Absensi
- Beri salam dan menanyakan keadaan anak
- Berdoa sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek
- Menyanyi lagu alat komunikasi “teknologi yang sangat digemari”
- Berdiskusi tentang alat komunikasi
- Berdiskusi tentang handphone dan fungsinya
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

### ➤ **KEGIATAN INTI**

- Menulis huruf a-z
- Mengurutkan gambar dari yang terkecil hingga terbesar
- Mewarnai gambar

### ➤ **KEGIATAN PENUTUP**

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini,
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok

### **Alat/Bahan Pembelajaran**

1. lembar kerja anak (LKA)
2. flip chart
3. kertas HVS, Lem, dan pewarna



### Materi 4 : Macam Alat Komunikasi

**A. Modern**



Pesawat Telpun



Radio



Laptop / Internet



Televisi (TV)



Handphone

**B. Tradisional**



Beduk



Kentongan



Terompet



Lonceng



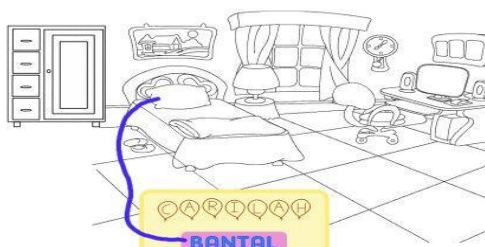
Peluit



2 MENCARI BENDA DI KAMAR TIDUR

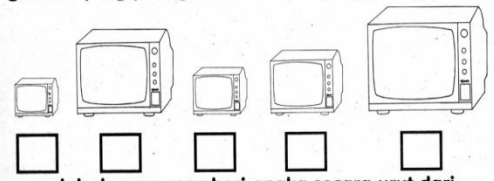
## KAMARKU

Ayo teman-teman kita cari benda-benda yang tertulis di dalam kotak...

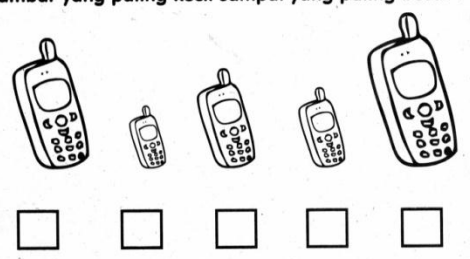


- C A R I L A H
- BANTAL
  - LAMPU
  - LEMARI
  - SELIMUT

susunlah dengan memberi angka secara urut dari gambar yang paling besar sampai yang paling kecil !

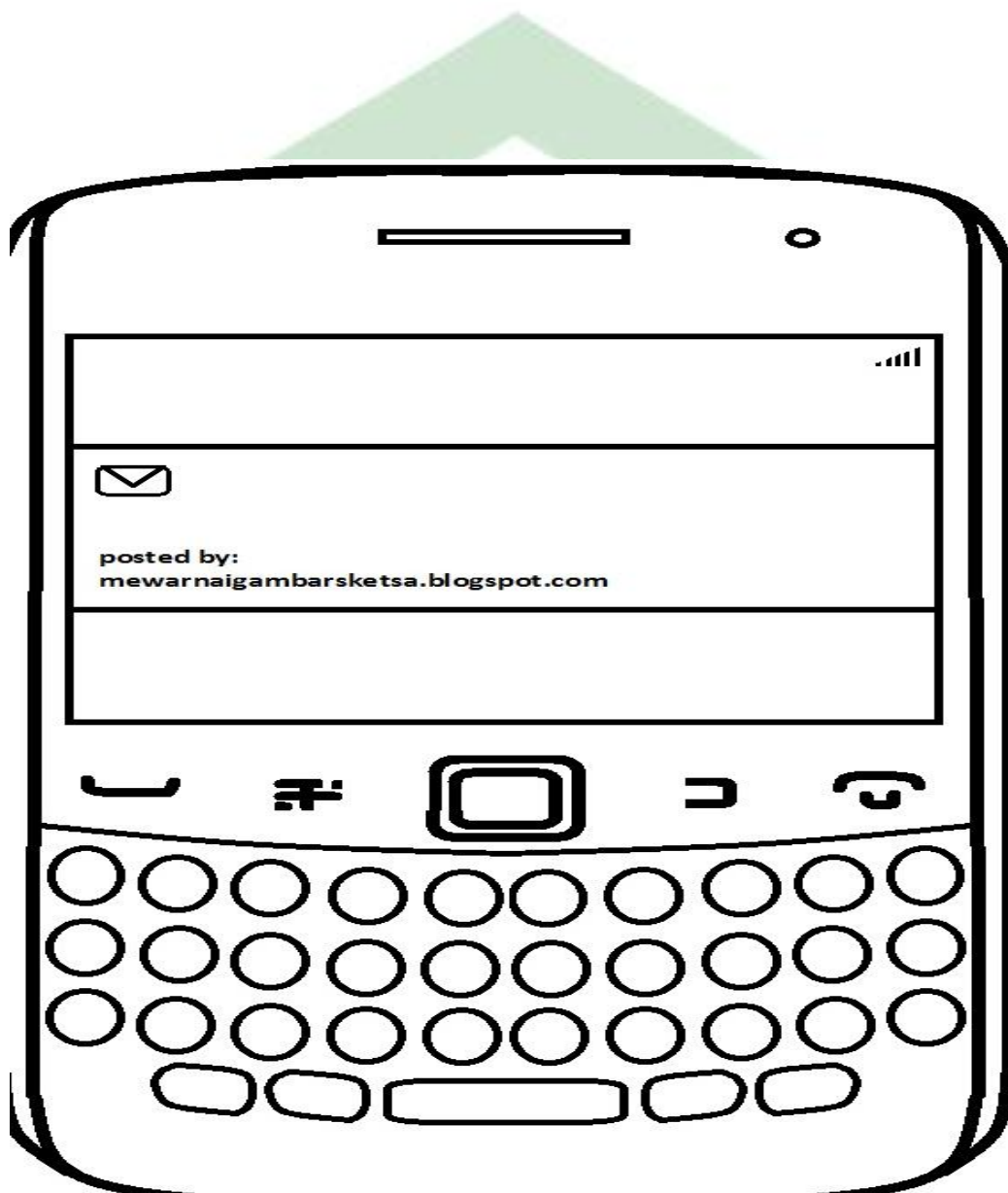


susunlah dengan memberi angka secara urut dari gambar yang paling kecil sampai yang paling besar !



Nama :

Kelompok :





**LAMPIRAN  
HASIL OBSERVASI**

**IAIN PALOPO**

Hasil pengamatan Kondisi awal perkembangan kognitif kelompok B1 di  
Raudhatul Athfal Addariyah DDI

No	Nama	Aspek kemampuan				Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Aisyah Alifa Mursalim	1	1	2	1	5	BB
2	Sahrul Ramadhan	2	3	2	1	8	MB
3	Muh. Alif Asrul	4	3	4	3	14	BSH
4	Muh. Hijlal	3	2	4	3	12	BSH
5	Sahril Ramadan	2	2	2	1	7	MB
6	Muh. Aqil Aqzha	2	3	3	1	9	MB
7	Andi Adelia Kania A.	2	2	2	2	8	MB
8	Almaidah Iwan	3	4	4	3	14	BSH
9	Akifa Naila Fasieh	2	2	4	4	12	BSH
10	Nirma Alifa Mursalim	4	4	4	4	16	BSB
11	Afrilly Adhiba. M	3	3	3	2	11	BSH
12	Annidya Dhiva Pramadina	3	3	4	4	14	BSH
13	Nur Jihan Nafia	1	1	1	1	4	BB
14	Khalisah Aulia	2	2	3	3	10	MB
15	Arin Anindhyta	4	4	4	4	16	BSB
16	Nigita Handayani	1	2	2	2	7	MB
17	Khaerunnisa Shabira Ahmad	2	2	2	2	8	MB
18	Faisa Alya Azizah	1	1	2	1	5	BB
19	Azila Nurul Qalbi	2	2	3	1	7	MB
20	Abdul Awwan Aydin	2	3	2	2	9	MB
21	Muh Rifki Ramadhan	1	2	3	2	8	MB
22	Muhammad Adib Bahar	1	2	3	3	9	MB
23	Muh. Syah Ali	1	2	2	1	6	MB
24	Aqilah Nur Haliffah	2	3	3	2	10	MB

**Instrumen observasi kemampuan kognitif dalam ceklis sebelum tindakan**

Nama	Mengenai huruf				Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk				Menghubungkan huruf dengan gambar				Membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana				Jumlah skor	kategori
	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B		
	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S		
	1		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Aisyah Alifa Mursalim	v				v					v			v				5	BB
Sahrul Ramadhan		v					v			v			v				8	MB
Muh. Alif Asrul				v			v					v			v		14	BSH
Muh. Hijlal			v			v		v				v			v		12	BSH
Sahril Ramadhan		v				v			v				v				7	MB
Muh. Aqil Aqzha		v					v				v		v				9	MB
Muh. Rifki Ramadhan	v					v					v			v			8	MB
Muhammad Adib Bahar	v					v					v				v		9	MB
Muh. Syah Ali	v					v				v			v				6	MB
Aqilah Nur Hallifa		v					v				v			v			10	MB
Andi Adelia Kania A		v				v				v				v			8	MB
Almaidah Iwan			v					v				v			v		14	BSH
Akifa Alifa Fasieh		v				v						v				v	12	BSH
Nirma Alifa Mursalim				v				v				v				v	16	BSB
Afrilly Adhiba. M			v				v				v			v			11	BSH
Annindya Dhiva Pramadina			v				v				v					v	14	BSH
Nur Jihan Nafia	v					v			v				v				4	BB
Khalisah Aulia		v				v					v				v		10	MB
Arin Anindhya				v				v				v				v	16	BSB
Nigita Handayani	v					v				v				v			7	MB
Khaerunnisa Shabirah Ahmad		v				v				v				v			8	MB
Faiza Alya Azizah	v					v				v			v				5	BB
Asilah Nurul Qalbi		v				v					v		v				7	MB
Abdul Awwal Aydin		v					v				v			v			9	MB

## Presentase kemampuan kognitif anak pada siklus I

No	Nama	Aspek kemampuan				Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Aisyah Alifa Mursalim	2	3	2	2	9	MB
2	Sahrul Ramadhan	2	3	2	2	9	MB
3	Muh. Alif Asrul	4	4	4	3	15	BSH
4	Muh. Hijlal	3	3	4	4	14	BSH
5	Sahril Ramadan	2	3	3	3	11	BSH
6	Muh. Aqil Aqzha	2	3	3	3	11	BSH
7	Andi Adelia Kania A.	2	3	4	3	12	MB
8	Almaidah Iwan	4	4	4	4	16	BSB
9	Akifa Naila Fasieh	2	2	4	4	12	BSH
10	Nirma Alifa Mursalim	4	4	4	4	16	BSB
11	Afrilly Adhiba. M	3	3	3	2	11	BSH
12	Annidya Dhiva Pramadina	3	3	4	4	14	BSH
13	Nur Jihan Nafia	1	2	2	2	7	MB
14	Khalisah Aulia	2	2	3	3	10	MB
15	Arin Anindhyta	4	4	4	4	16	BSB
16	Nigita Handayani	1	2	2	2	7	MB
17	Khaerunnisa Shabira Ahmad	2	3	3	3	11	BSH
18	Faisa Alya Azizah	1	2	3	2	8	MB
19	Azila Nurul Qalbi	2	3	3	3	11	BSH
20	Abdul Awwan Aydin	2	3	2	3	10	MB
21	Muh Rifki Ramadhan	2	3	3	3	11	BSH
22	Muhammad Adib Bahar	2	3	4	3	12	BSH
23	Muh. Syah Ali	1	2	3	2	8	MB
24	Aqilah Nur Haliffah	2	3	3	3	11	BSH

## Instrumen observasi kemampuan kognitif dalam ceklis pada siklus I

Nama	Mengenal huruf				Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk				Menghubungkan huruf dengan gambar				Membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana				Jumlah skor	kategori
	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B		
	B	B	S	H	S	H	S	H	S	H	S	H	S	H	S	H		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Aisyah Alifa Mursalim		v					v			v				v			9	MB
Sahrul Ramadhan		v					v			v				v			9	MB
Muh. Alif Asrul				v				v				v			v		15	BSH
Muh. Hijlal			v				v					v				v	14	BSH
Sahril Ramadhan		v					v				v				v		11	BSH
Muh. Aqil Aqzha		v					v				v				v		11	BSH
Muh. Rifki Ramadhan		v					v				v				v		11	BSH
Muhammad Adib Bahar		v					v					v			v		12	BSH
Muh. Syah Ali	v					v					v			v			8	MB
Aqilah Nur Hallifa		v					v				v				v		11	BSH
Andi Adelia Kania A		v					v					v			v		12	BSH
Almaidah Iwan				v				v				v				v	16	BSB
Akifa Alifa Fasieh		v				v						v				v	12	BSH
Nirma Alifa Mursalim				v				v				v				v	16	BSB
Afrilly Adhiba. M			v				v				v			v			11	BSH
Annindya Dhiva Pramadina			v				v					v				v	14	BSH
Nur Jihan Nafia	v					v				v				v			7	MB
Khalisah Aulia		v				v					v				v		10	MB
Arin Anindhyta				v				v				v				v	16	BSB
Nigita Handayani	v					v				v					v		7	MB
Khaerunnisa Shabirah Ahmad		v					v				v				v		11	BSH
Faiza Alya Azizah	v					v					v			v			8	MB
Asilah Nurul Qalbi		v					v				v				v		11	MB
Abdul Awwal Aydin		v					v			v				v			16	BSH

## Presentase kemampuan kognitif anak pada siklus II

No	Nama	Aspek kemampuan				Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Aisyah Alifa Mursalim	4	4	4	3	15	BSH
2	Sahrul Ramadhan	3	4	3	3	13	BSH
3	Muh. Alif Asrul	4	4	4	4	15	BSB
4	Muh. Hijlal	4	4	4	4	16	BSB
5	Sahril Ramadan	3	4	4	3	14	BSH
6	Muh. Aqil Aqzha	3	4	4	3	14	BSH
7	Andi Adelia Kania A.	3	4	4	3	14	BSH
8	Almaidah Iwan	4	4	4	4	16	BSB
9	Akifa Naila Fasieh	4	4	4	4	16	BSB
10	Nirma Alifa Mursalim	4	4	4	4	16	BSB
11	Afrilly Adhiba. M	3	4	4	2	13	BSH
12	Annidya Dhiva Pramadina	4	4	4	4	16	BSB
13	Nur Jihan Nafia	2	3	2	3	10	MB
14	Khalisah Aulia	3	4	4	3	14	BSH
15	Arin Anindhyta	4	4	4	4	16	BSB
16	Nigita Handayani	2	4	3	3	12	BSH
17	Khaerunnisa Shabira Ahmad	2	3	4	4	13	BSH
18	Faisa Alya Azizah	4	4	4	4	16	BSB
19	Azila Nurul Qalbi	4	4	4	4	16	BSB
20	Abdul Awwan Aydin	4	4	4	4	16	BSB
21	Muh Rifki Ramadhan	4	4	4	4	16	BSB
22	Muhammad Adib Bahar	4	4	4	4	16	BSB
23	Muh. Syah Ali	2	2	3	3	10	MB
24	Aqilah Nur Haliffah	3	3	3	3	12	BSH



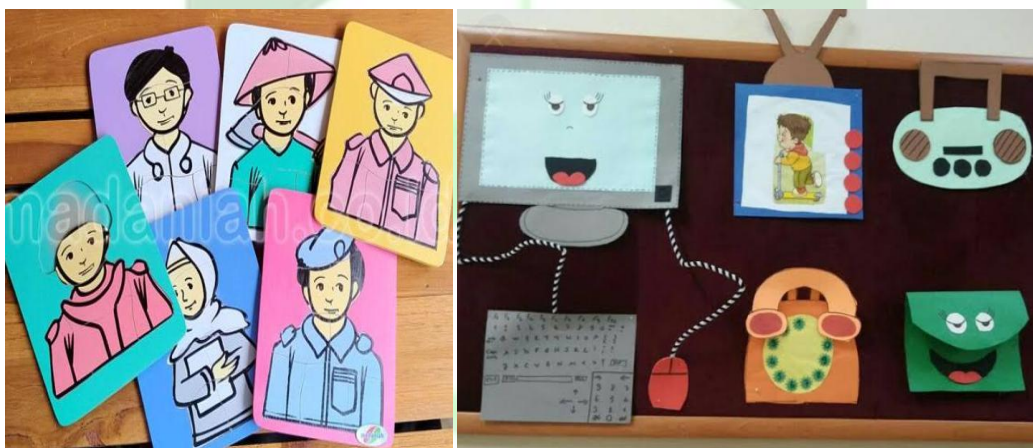
### Instrumen observasi kemampuan kognitif dalam ceklis pada siklus II

Nama	Mengenai huruf				Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk				Menghubungkan huruf dengan gambar				Membaca gambar yang memiliki kata dan kalimat sederhana				Jumlah skor	kategori
	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B		
	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S		
	1		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Aisyah Alifa Mursalim				v				v				v			v		15	BSH
Sahrul Ramadhan			v					v			v				v		13	BSH
Muh. Alif Asrul				v				v				v				v	16	BSB
Muh. Hijlal				v				v				v				v	16	BSB
Sahril Ramadhan			v					v				v			v		14	BSH
Muh. Aqil Aqzha			v					v				v			v		14	BSH
Muh. Rifki Ramadhan				v				v				v				v	16	BSB
Muhammad Adib Bahar				v				v				v				v	16	BSB
Muh. Syah Ali		v				v					v				v		10	MB
Aqilah Nur Hallifa			v				v				v				v		12	BSH
Andi Adelia Kania A			v					v				v			v		14	BSH
Almaidah Iwan				v				v				v				v	16	BSB
Akifa Alifa Fasieh				v				v				v				v	16	BSB
Nirma Alifa Mursalim				v				v				v				v	16	BSB
Afrilly Adhiba. M			v					v				v		v			13	BSH
Annindya Dhiva Pramadina				v				v				v				v	16	BSB
Nur Jihan Nafia		v				v				v					v		10	MB
Khalisah Aulia			v					v				v			v		14	BSH
Arin Anindhyta				v				v				v				v	16	BSB
Nigita Handayani		v						v			v				v		12	BSH
Khaerunnisa Shabirah Ahmad		v					v					v				v	13	BSH
Faiza Alya Azizah				v				v				v				v	16	BSB
Asilah Nurul Qalbi				v				v				v				v	16	BSB
Abdul Awwal Aydin				v				v				v				v	16	BSB

**LAMPIRAN  
DOKUMENTASI**

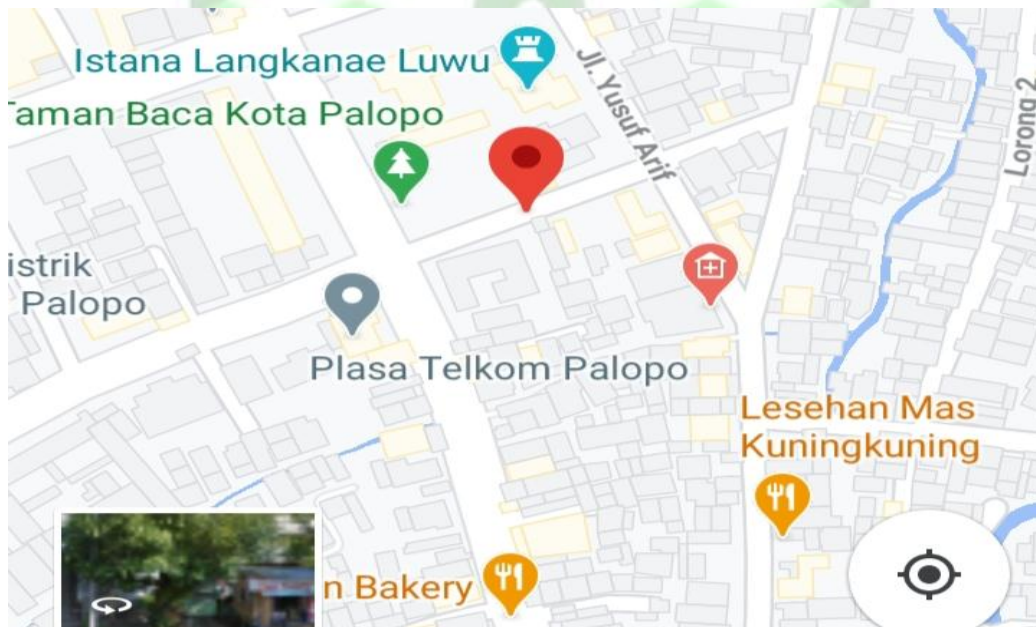
**IAIN PALOPO**

1. Flip Chart

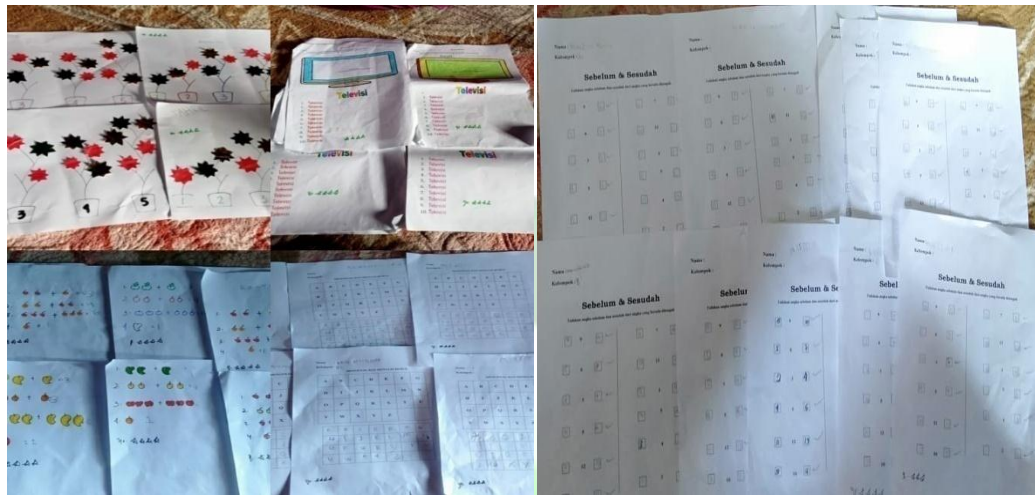




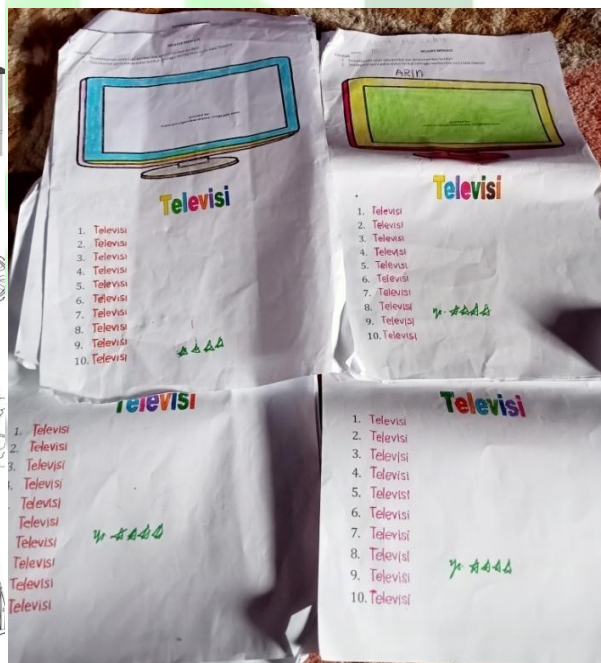
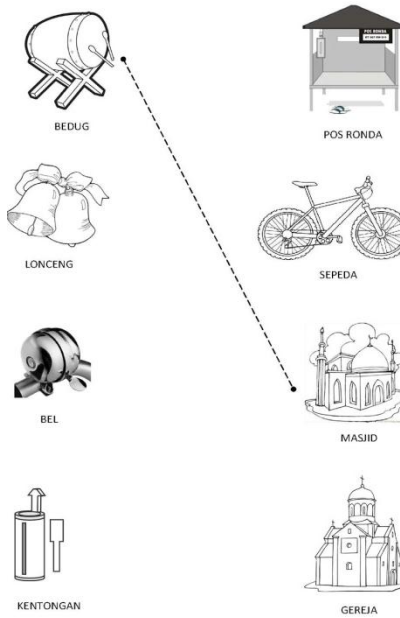
### 3. Sekolah dan lokasi



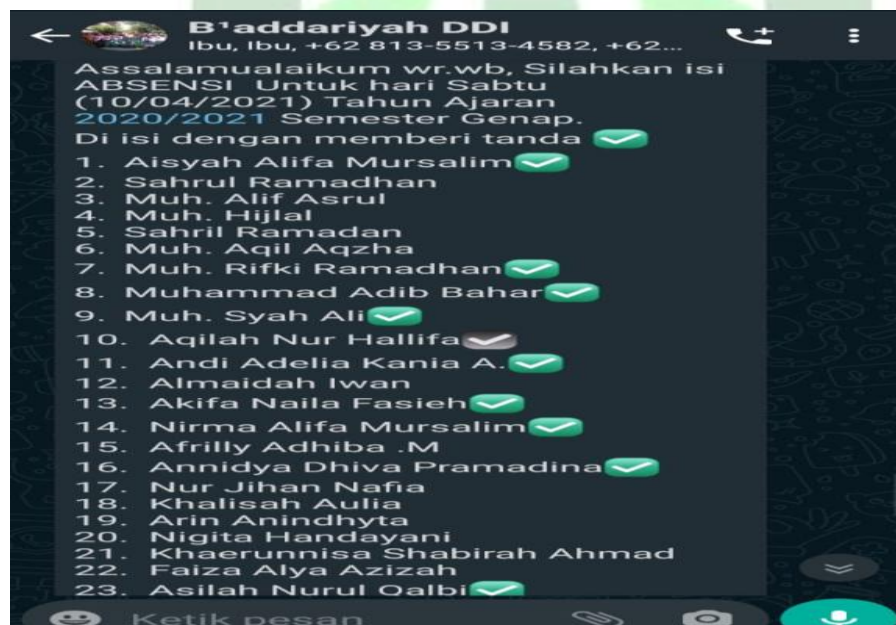
4. Lembar kerja anak



DIMANAKAH BENDA INI BIASA DIJUMPAI



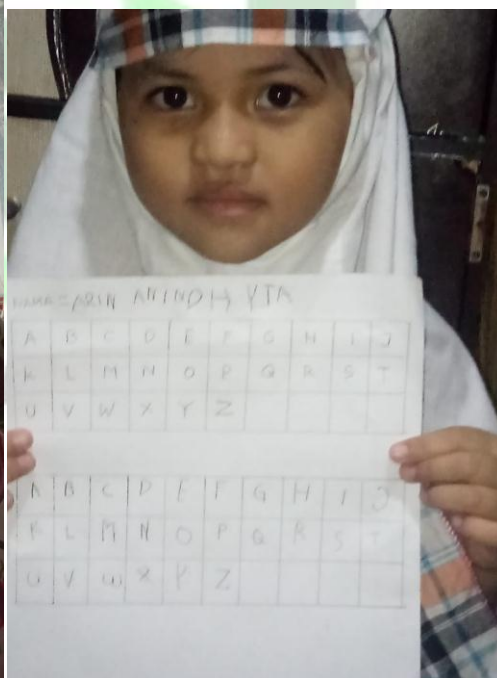
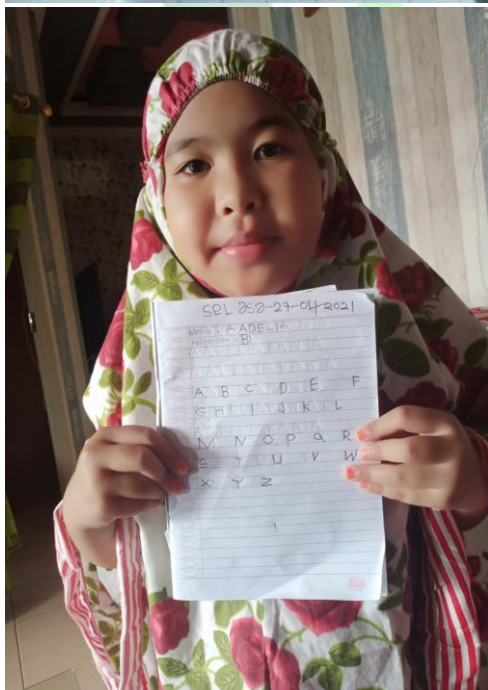
## 5. Absensi



### 6. Kegiatan belajar mengajar







## RIWAYAT HIDUP



**Yusannang**, lahir di Katoi, Desa Katoi Kec. Katoi Kab. Kolaka Utara Prov. Sulawesi Tenggara pada tanggal 29 Oktober 1992. Anak ketiga dari 6 bersaudara dari pasangan ayahanda Herman dan ibunda Jahra. Penulis pertama kali menempuh dunia pendidikan formal pada tahun 1998 di SDN 01 katoi dan tamat pada tahun 2003.

Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat sekolah menengah pertama yaitu di SMPS Haji Agus Salim Katoi, tamat pada tahun 2006. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat sekolah menengah atas, yakni Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo, dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis bekerja sebagai honorer di TK Nurul Yaqin Katoi. Pada tahun 2017 penulis terpilih sebagai salah satu guru inspiratif yang direkomendasikan melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi ternama di kota palopo, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pada akhir studinya penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Kognitif Belajar Anak di Kelompok B1 Raudhatul Athfal Addariyah DDI Kota Palopo pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021.”* Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).